

**PERAN DAKWAH USTADZ SUNHAJI DALAM MENANAMKAN
NILAI AKHLAQUL KARIMAH SANTRI DI PONPES NURUL
ISLAMI MIJEN SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Luluk Meirawanty

1501036097

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Luluk Meirawanty
NIM : 1501036097
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : **Peran Dakwah Ustadz Sunhaji Dalam Menanamkan Nilai Akhlaqul Karimah di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bidang Substansi Materi

Ariana Suryorini, S.E., M.M.S.I.
NIP. 19770930 200501 2 002

Semarang, 15 Juli 2019

Pembimbing,
Bidang Metodologi dan tata Tulis

Drs. H. Kasmuri, M.Ag.
NIP. 19660822 199403 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI
PERAN DAKWAH USTADZ. SUNHAJI DALAM MENANAMKAN NILAI
AKHLAQUL KARIMAH SANTRI DI PONPES NURUL ISLAMI MIJEN

SEMARANG

Disusun Oleh:

Luluk Meirawanty

1501036097

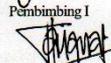
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 16 September 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I


Drs. H.M. Muhsin, M.Ag.
NIP. 12690259 199803 1 001


Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag.
NIP. 19620827 199203 1 001

Pembimbing I


Ariana Suryorini, S.E., M.M.S.I.
NIP. 19770930 200501 2 002

Sekretaris/Penguji II


Srijustio, S.Ag., M.Si.
NIP. 19700202 199803 1 005


Hatta Abdul Mubik, S.Sos.I, M.S.I.
NIP. 19800311 200710 1 001

Mengetahui

Pembimbing II


Drs. H. Kasmuri, M.Ag.
NIP. 49660822 199403 1 003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 16 September 2019




Dr. Ihsan Supena, M.Ag.
NIP. 19770410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja dan karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbit maupun yang belum diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 16 September 2019



LULUK MEIRAWANTY

NIM: 1501036097

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa tetap tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun guna sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam ilmu dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang.

Berkenaan dengan selesainya skripsi ini yang berjudul “Peran Dakwah Ustadz Sunhaji dalam Menanamkan Nilai Akhlaqul Karimah di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang, penulis senantiasa diberi masukan dan nasehat oleh berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Ariana Suryorini. S.E., M.M.S.I., dan Bapak Dr. H. Kasmuri, M.Ag , selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan mencurahkan pikirannya.
4. Segenap Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
5. Segenap Staf dan Karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

6. Segenap keluarga besar saya terutama untuk kedua orang tua saya Bapak Supriyono dan Ibu Sri Utami tercinta yang telah berkorban sangat luar biasa dalam setiap perjalanan hidup saya.
7. Teman- teman seperjuangan ku MD 2015, yang telah memberikan banyak motivasi dan inspirasi untuk tetap terus berjuang dan semangat dalam menggapai cita-cita.
8. Teman dan sekaligus saudaraku Oktara Lutvika , yang telah memberikan banyak nasehat, semangat dan inspirasi hidup, motivasi kepada saya dalam proses pembuatan skripsi ini hingga sampai selesai
9. Sahabat ku Nur Hasanah dan Asna Muyasaroh yang senantiasa mau menerima segala keluh kesah saya dalam proses skripsi ini.
10. Paman saya Ari Purwanto dan Mbak Nurul Arifin serta Adik saya Dinda Nisa Ardhani, yang telah senantiasa selalu mendo'akan saya selama proses skripsi ini.
11. Adik kandung saya Aulia Rahmawati , yang senantiasa terus memberikan semangat dan do'a selama proses skripsi ini.
12. Nenek dan kakek saya tercinta yang senantiasa selalu mendo'akan saya untuk tetap semangat dan terus berjuang untuk mengapai cita-cita
13. Teman –teman PPL ku , fatiya, hesti, ulin, saep, sukur yang senantiasa memberikan semangat selama proses skripsi
14. Teman-teman KKN , yanuar, tika, yulia, adian, amel, gita, tri, watik, fikri, zanub, devis, filda, yang senantiasa telah memberikan semangat dan dorongan kepada saya selama proses skripsi ini.

15. Bapak Ustadz Sunhaji yang telah dan mau membantu saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
16. Bapak KH. Zaenu Safrudin. S.Pd.I. M.Pd., selaku pimpinan Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang, yang telah memberikan izin kepada saya untuk biasa meneliti di Ponpes Nurul Islami.
17. Saudara saya Maratus Sholihah yang senantiasa memberikan semangat selama proses skripsi ini.
18. Seluruh pihak yang telah banyak membantu dalam segala proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga apa yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT di dunia dan di akhirat. Akhirnya harapan penulis, semoga karya ilmiah ini diterima sebagai amal ibadah, bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 16 September 2019

Penulis

LULUK MEIRAWANTY

NIM: 1501036097

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Keluargaku tercinta terutama untuk Bapak dan Ibu tercinta yang telah berkorban sangat luar biasa

Dan Teman-teman seperjuangan ku yang telah memberikan banyak motivasi dan semangat untuk tetap terus berjuang untuk menggapai cita-cita.

MOTTO

إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

“Sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah yang paling bagus akhlaqnya”. (Muttafaqun ‘alaihi).

أَنْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

ذَلِكَ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Berangkatlah kamu baik dalam Keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

ABSTRAK

Nama Luluk Meirawanty Nim (1501036097), Judul : Peran Dakwah Ustadz Sunhaji dalam Menanamkan Nilai Akhlaqul Karimah di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang.

Pondok Pesantren menjadi identitas bagi keberadaan suatu santri di tempat sekitar. Selain sebagai tempat untuk mengemban Ilmu Agama Ponpes juga sebagai tempat untuk memperbaiki akhlak, Ponpes berfungsi sebagai lembaga dakwah yang perannya sangat penting di masyarakat. Salah satunya yaitu sebagai tempat untuk menanamkan nilai-nilai akhlaqul karimah santri agar dapat berbuat kebaikan dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam sesuai dengan tuntunan agama. Dalam rangka mencapai peran tersebut, diperlukan adanya kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Sunhaji untuk mengelola, membina, membimbing santri- santri tersebut. Sehingga potensi-potensi yang dimiliki Ponpes Nurul Islami dapat tersalurkan dengan benar serta kegiatan yang ada di Ponpes tersebut dapat menjadi wadah untuk melakukan pembinaan, pembelajaran terhadap semua santri agar tercipta santri-santri yang berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Islam Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui peran dakwah ustadz sunhaji dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang, peran dakwah tersebut dapat dilihat melalui berbagai upaya- upaya yang dilakukan oleh ustadz sunhaji di Ponpes tersebut. (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan pengahambat dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peran dakwah ustadz sunhaji dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang. Sumber data penelitian yang di gunakan adalah sumber data primer berupa informasi-informasi dari lapangan melalui pengamatan secara langsung dengan cara wawancara dengan ketua atau pemimpin Ponpes Nurul Islami, ketua pengurus Ponpes Nurul Islami, Ustadz Sunhaji, Ustadzh-Ustadzah yang ada di Ponpes Nurul Islami, Masyarakat sekitar Ponpes Nurul Islami dan anggota lainnya, kemudian sumber data sekunder yang berupa buku, data-data dokumentasi Ponpes Nurul Islami dan data laporan kegiatan Ponpes Nurul Islami serta data – data yang lain sebagai pelengkap data primer.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan proses berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang bersifat empiris kemudian data tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum. Hasil penelitian menunjukkan : (1) peran dakwah yang dilakukan oleh ustadz sunhaji dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah adalah dengan upaya-upaya penanaman nilai-nilai luhur yang terkandung dalam akhlaqul karimah itu sendiri seperti berlaku jujur, berbakti kepada kedua orang tua, memelihara kesucian diri, kasih sayang, berlaku hemat, sederhana, perlakuan baik kepada sesama, melakukan kebenaran yang hakiki, pemaaf, adil, malu, sabar, bersyukur, dan sopan santun. (2) Faktor-faktor yang mendukung peran dakwah ustadz sunhaji dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang, meliputi: (1) kajian dan pembelajaran, (2) dukungan dari masyarakat. Sedangkan Faktor penghambat Peran Dakwah Ustadz Sunhaji dalam Menanamkan Nilai Akhlaqul Karimah di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang meliputi: (1) alat komunikasi (*handphone*), (2) kurangnya perhatian dari orang tua, (3) adanya pengaruh dari santri kalong.

Kata kunci : Peran Dakwah Ustadz Sunhaji dalam Menanamkan Nilai akhlaqul karimah di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan pustaka	8
F. Metodologi Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	20
BAB II TEORI PERAN DAKWAH USTADZ SUNHAJI DALAM MENANAMKAN NILAI AKHLAQL KARIMAH SANTRI DI PONPES NURUL ISLAMI MIJEN SEMARANG	

A. Peran Dakwah.....	23
1. PengertianPeran.....	23
2. Jenis – jenis Peran	24
3. Fungsi-fungsi Peran.....	25
4. Pengertian Dakwah	26
5. Pengertian Unsur Dakwah.....	29
6. Tujuan Dakwah	32
B. Pengertian Ustadz	33
C. Pengertian Kiai	35
D. Perbedaan Ustadz dengan Kiai	36
E. Akhlaqul Karimah	37
1. Pengertian Nilai.....	37
2. Pengertian akhlaqul karimah.....	39
3. Tujuan Akhlak	48
F. Pondok Pesantren.....	51
1. Pengertian Pondok Pesantren	51

**BAB III PERAN DAKWAH USTADZ SUNHAJI DALAM
MENANAMKAN NILAI AKHLAQL KARIMAH
SANTRI DI PONPES NURUL ISLAMI MIJEN
SEMARANG**

A. Gambaran Umum Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang.....	55
1. Sejarah berdirinya Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang	55

2. Visi dan Misi Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang	56
3. Struktur Pengurus Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang	58
B. Kegiatan Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang	60
C. Jumlah Santri Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang dari tahun 2018-2019	66
D. Fasilitas Ponpes Nurul Islami	68
E. Peran Dakwah Ustadz Sunhaji dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang.....	69
1. Pengertian Ustadz	69
2. Unsur-unsur Dakwah	70
3. Tujuan Dakwah.....	75
F. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Dakwah Ustadz Sunhaji dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang	77
1. Faktor Pendukung Peran Dakwah Ustadz Sunhaji dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang.....	78
2. Faktor Penghambat Peran Dakwah Ustadz Sunhaji dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang.....	80

**BAB IV ANALISIS PERAN DAKWAH USTADZ SUNHAJI
DALAM MENANAMKAN NILAI AKHLAQUL**

**KARIMAH SANTRI DI PONPES NURUL ISLAMI
MIJEN SEMARANG**

A.	Analisis Peran Dakwah Ustadz Sunhaji dalam Menanamkan Nilai Akhlaqul Karimah di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang	83
1.	Nilai –Nilai Luhur <i>Akhlaqul Karimah</i>	88
B.	Analisis faktor Pendukung dan Penghambat Peran Dakwah Ustadz Sunhaji dalam Menanamkan Nilai Akhlaqul Karimah di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang	95
1.	Analisis Faktor Pendukung Peran Dakwah Ustadz Sunhaji dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang.....	95
2.	Analisis Faktor penghambat Peran Dakwah Ustadz Sunhaji dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang.....	97

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	102
B.	Saran	103
C.	Penutup	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel I Struktur Pengurus Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang

Tabel II Data Santri Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang Tahun 2019

Tabel III Fasilitas Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang Tahun 2019

Tabel IV Nama-nama Ustadz dan Ustadzh di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan lembaga Islam tradisional yang aktivitasnya adalah mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Menilik dari usia pondok pesantren maka dapat dikatakan bahwa pondok pesantren telah menjadi milik budaya bangsa Indonesia dalam dunia dakwah, dan telah ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pesantren muncul sebagai sebuah komunitas kehidupan yang memiliki kemampuan untuk terlibat dalam aktivitas-aktivitas kreatif yang menggunakan pendidikan alternatif yang menggabungkan pendidikan dan pengajaran dengan pembangunan komunitas.

Pesantren memiliki beberapa unsur yang dalam hal tertentu membedakan dengan sistem pendidikan lainnya. Unsur-unsur tersebut meliputi Kiai, santri, masjid, pondok (asrama), dan pengajian kitab kuning. Keterpaduan unsur-unsur tersebut membentuk suatu sistem dan model pendidikan yang khas, sekaligus membedakan dengan pendidikan formal. Aspek yang paling mendasar yang membedakan antara pesantren dengan lembaga pendidikan Islam yang lain adalah tradisi.

Salah satu unsur terpenting dalam pondok pesantren adalah kiai, kiai memiliki kemandirian yang sangat penting dan tinggi. Kiai sebagai pengasuh (pemimpin tertinggi) memiliki kebebasan yang seluas-luasnya untuk mengambil tindakan maupun kebijakan yang terkait dengan manajemen pesantren.¹

Kiai merupakan pusat kekuasaan tunggal yang mengendalikan sumber- sumber pengetahuan dan wibawa, dan menjadikan sandaran bagi para santrinya maka kiai menjadi tokoh yang melayani dan melindungi para santri. Sedangkan kiai karismatik merupakan sosok kiai yang memiliki keunikan. Menurut kiai saifuddin amsir kiai karismatik juga bisa diartikan sosok kiai yang memiliki keikhlasan, ketawadukan, dan kearifan seorang guru, Kiai bukan hanya pengajar melainkan juga Mursyid dan Murabbi.

Habib Abdul Qodir ibn Abdullah al-jufri juga mengatakan bahwa kiai karismatik adalah sosok kiai yang memiliki wawasan luas dan berakhlak mulia, tekun, jujur, dan dermawan, yang memiliki ilmu bak lautan, pendiriannya kokoh, cita-citanya tajam, jika berbicara ia kalamnya fasih bertebaran bak mutiara.²

Eksistensi pondok pesantren telah lama mendapat pengakuan dari masyarakat. Kiprah pesantren cukup besar dalam ikut mencerdaskan kehidupan bangsa serta memberikan sumbagsih

¹ Nur Efendi, 2016, *Manajemen perubahan di pondok pesantren*, Yogyakarta: KALIMEDIA, hlm 1-7.

² Amirul Ulum, 2016, *3 Ulama Karismatik Nusantara*, Yogyakarta: Global Press, hlm 35.

yang cukup signifikan dalam penyelenggaraan dakwah. Selain itu pesantren bisa dipandang sebagai lembaga ritual, lembaga pembinaan mental, lembaga dakwah. Pesantren tumbuh dari bawah atas kehendak masyarakat yang terdiri dari kiai, santri, dan masyarakat sekitar, termasuk perangkat desa.

Seperti Ponpes Nurul Islami yang berdiri di desa Wonolopo Mijen Semarang ini, masyarakat sekitar sangat menyambut dengan baik dengan adanya Pondok pesantren di Desa Wonolopo Mijen Semarang ini, karena dengan adanya Ponpes ini semua anak-anaknya dapat Mengemban Ilmu Agama di ponpes tersebut.

Pesantren sendiri sekarang ini memiliki corak dan karakteristik yang beragam. Lurah pondok memiliki peranan signifikan di pesantren tradisional, tetapi kondisi ini tidak berlaku pada pesantren yang mengadopsi bentuk organisasi yang kompleks. Peranan lurah pondok pesantren telah digantikan oleh susunan kepengurusan yang lengkap dan pembagian yang tugas masing-masing.³

Adapun alasan peneliti mengambil penelitian di Ponpes Ponpes Nurul Islami ini yaitu karena pada Ponpes ini memiliki keunikan yang berbeda dari Ponpes- Ponpes yang lainnya , jika di Ponpes yang lain yang lebih dominan mengasuh adalah kiainya maka di Ponpes Nurul Islami ini yang lebih dominan dalam

³ Nur Efendi, 2016, *Manajemen perubahan di pondok pesantren*, yogyakarta:KALIMEDIA, hlm 08.

mengasuh keseharian adalah Ustadznya , keunikan yang lainnya juga terdapat pada susunan struktur kepengurusannya.

Permasalahan akhlak yang ada pada Ponpes Nurul Islami ini perlu untuk diperbaiki karena masih banyak santri-santri yang belum sadar tentang pentingnya memiliki akhlak baik untuk dirinya dan bekal untuk di masyarakat, maka mengingat Ponpes Nurul Islami merupakan Ponpes yang diharapkan dapat mencetak santri-santri yang berakhlaqul karimah yang dapat berguna dan bermanfaat di masyarakat.

Adapun berbicara mengenai dakwah, dakwah merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan tertentu yang merupakan ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut⁴.

Dakwah pada dasarnya menyampaikan risalah Nabi Muhammad Saw. Hakikat dari tujuan dakwah sendiri itu adalah usaha yang diarahkan kepada masyarakat luas untuk menerima kebaikan dan meninggalkan keburukan dalam menciptakan situasi yang baik sesuai dengan ajaran Islam disemua bidang kehidupan.⁵

Menanamkan nilai akhlaqul karimah , seperti yang telah kita ketahui bahwa akhlak adalah perilaku baik dan buruk seseorang. Jika perbuatan yang dilakukan seseorang itu baik, disebut

⁴ Wahidin saputra, 2011, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT.Raja Grafindo, hlm 02.

⁵ Amin Rais, 1997, *Demi Kepentingan Bangsa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm 12.

dengan istilah *akhlaqul al-karimah* (akhlak yang mulia). Maka jika dipahami sebagai suatu keadaan yang melekat pada diri seseorang, maka suatu perbuatan baru bisa disebut akhlak.

Maka dengan demikian Ustadz Sunhaji sebagai pelaku utama yang berperan penting dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang diharapkan dapat membina dan mendidik santri- santrinya agar dapat senantiasa mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam akhlak itu sendiri di karenakan, Akhlak tidak dapat terlepas dari kehendak dan adat (kebiasaan), yang merupakan faktor penentu dari akhlak.⁶

Oleh karena itu diharapkan Ustadz Sunhaji dan yang lainnya untuk selalu membina akhlak di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang supaya santri menjadi orang yang berakhlak mulia, baik kepada Allah Swt, kedua orang tua, kepada ustadz, dan teman sesamanya. Untuk itu juga adanya pengarahan yang khusus dari ustadz, karena setiap ustadz bertindak sebagai motivator. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan santri-santrinya, memberi penguatan pada santri, dan memberikan contoh dalam bersikap atau berperilaku. Tentunya dibutuhkan kesadaran dalam diri santri agar dapat mengaplikasikan pembelajaran berakhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Alasan peneliti memilih Ustadz. Sunhaji karena Ustadz Sunhaji merupakan tokoh yang

⁶ Samsul Munir Amin, 2016, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: AMZAH, hlm 0 6.

selalu di segani , karena Ustadz Sunhaji dalam memberikan bimbingan pada santri-santri biasa mudah di mengerti dan jelas.

Berdasarkan latar belakang atau permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peran Dakwah Ustadz Sunhaji dalam Menanamkan Nilai Akhlaqul Karimah Santri di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang”. Dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah sebagaimana Peran dakwah Ustadz Sunhaji serta kegiatan yang tepat agar kegiatan dakwah dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah bisa berjalan dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, penulis mengadakan penelitian sekaligus menganalisis, mengkaji, serta membahasnya lebih jauh lagi untuk menjelaskan masalah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang masalah yang menjelaskan tentang akhlaqul karimah maka dalam hal ini dapat diambil suatu rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran dakwah Ustadz Sunhaji dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah Santri di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah Santri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dimaksud memiliki beberapa tujuan diantaranya :

1. Untuk mengetahui Peran dakwah Ustadz Sunhaji dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah Santri di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Ustadz Sunhaji dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah Santri di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yang di maksud adalah:

1. Secara teoritis

Sebagai tolak ukur Ponpes Nurul Islami dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah. selain itu juga sebagai tambahan wawasan dalam memperluas dakwah yang ada di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang, khususnya bagi penulis, jurusan Manajemen Dakwah, dengan harapan dapat dijadikan salah satu bahan studi oleh peneliti lain.

2. Secara Praktis

Sebagai pelajaran untuk berfikir lebih luas dan kreatif dengan mencoba menampilkan teori-teori yang didapat selama berada di bangku kuliah, serta sebagai tambahan wawasan dan informasi bagi penulis khususnya mengenai dakwah dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah.

3. Bagi Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan saran pemikiran, dan informasi bagi kemajuan dalam dakwah dan

dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah sebagai acuan secara praktis di lapangan agar dalam pelaksanaan dakwah dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang.

4. Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Merupakan bahan referensi dan tambahan khusus bagi mahasiswa yang sedang menyusun proposal yang berkaitan dengan peran dakwah dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah baik di Ponpes maupun dalam masyarakat luas.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan rencana penelitian penulis. Di antara penelitian-penelitian tersebut adalah:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Miss Rahanee Seree (2015) UIN WALISONGO SEMARANG, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Far"ul As-Saulati AlAlawi Mayo Patani Selatan Thailand)*, hasil penelitian ini adalah pertama, Strategi dakwah yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Far"ul As-Saulatil Alawi, yaitu (1) Menanamkan akidah pada para santri secara benar, (2) Menanamkan syari'ah secara tepat, (3) Menanamkan pendidikan akhlak al-karimah, (4) Menanamkan konsep toleransi dalam beragama, (5) Memberikan penerangan tentang konsep jihad yang

sesuai dengan al-Qur'an dan hadits, (6) Membentuk jiwa santri peduli alam sekitar, (7) Membentuk karakter santri dengan melalui pengajian rutin untuk memaksimalkan dakwah di Pondok Pesantren Far`ul As-Saulatil Alawi harus menggunakan metode, teknik yang sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat sekitarnya supaya dakwah sampai tujuan yang diinginkan dan perlu adanya paradigma baru rencana strategi dakwah yang mampu diterima oleh masyarakat luas.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Khafidotun Alifiya (2016), *Kegiatan Dakwah dalam Upaya Peningkatan Akhlakul Karimah Remaja Masjid*, Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kegiatan dakwah yang digunakan masjid Baitul Makmur dalam upaya peningkatan akhlak remaja adalah dengan menggunakan metode dakwah bil lisan dan bil qalam yakni dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial. (2) Faktor-faktor yang mendukung kegiatan dakwah takmir masjid Baitul Makmur dalam meningkatkan akhlakul karimah remaja masjid Baitul Makmur (IRMABA), meliputi: (a) Komunikasi yang baik. (b) pemantauan khusus dari takmir masjid. (c) adanya kerja sama dengan instansi atau perusahaan (d) Lokasi dakwah. (e) pencarian jati diri dan (f) teknologi sebagai penghubung silaturahmi . Sedangkan faktor-faktor penghambat kegiatan dakwah takmir masjid Baitul Makmur dalam meningkatkan akhlakul karimah remaja masjid, meliputi: (a) Kurangnya antusias remaja, (b) minimnya dana kegiatan, (c) kurang

perhatian orang tua. contohnya yaitu dengan mengadakan suatu bentuk kelompok keagamaan yang berguna sebagai wadah pembinaan untuk memperbaiki kepribadian yang lebih baik.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Syahlaini (2016), *Peran Ustadz-Ustadzah Terhadap Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri Pesantren Bustanul Arifin Pondok Sayur Kabupaten Bener Meriah*, (UIN) AR-RANIRY DARUSSALAM – BANDA ACEH, pada skripsi ini menjelaskan tentang Ustadz/ustadzah merupakan orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus mendidik, membimbing, membina, mengarahkan, menilai, mengevaluasi peserta didik.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Aulia Ria Hakim (2018), UIN RADEN INTAN LAMPUNG, *Peran Pemimpin Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan*, pada skripsi ini menjelaskan bahwa pemimpi di Pondok Bustanul Muttaqin sebagai leader dan innovator dalam membina akhlak santri sudah baik. Tindakan yang dilakukan oleh pemimpin Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin adalah dengan mengaplikasikan melalui metode-metode dan memberikan motivasi, dorongan, pengarahan, dan pembekalan.

Ke-lima, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Imam Syafi'i (2018), UIN RADEN INTAN LAMPUNG, *Komunikasi dakwah dalam pembentukan santri yang berkarakter pada Pondok*

Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak Lampung Tengah, penelitian ini dapat ditemukan bahwa komunikasi dakwah dalam pembentukan santri yang berkarakter di Pondok Pesantren Darul Ulum adalah dengan menumbuhkan rasa disiplin dan rasa bertanggungjawab pada santri di setiap kegiatan yang ada sehingga santri mempunyai karakter yang berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pondok pesantren yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.

F. Metode Penelitian

Untuk menghasilkan suatu penelitian yang dapat Di pertanggungjawabkan kebenarannya maka peneliti menggunakan metode penelitian, metode dalam penelitian adalah langkah yang sangat penting karena dapat menentukan berhasil tidaknya sebuah penelitian⁷.

Adapun metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu metode penelitian dengan menggunakan antara lain:

1. Metode Penelitian Deskriptif

Secara harfiah metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga berkehendak mengadakan akumulasi data dasar.

Metode penelitian deskriptif ini lebih banyak di gunakan oleh peneliti, karena dengan menggunakan metode ini peneliti

⁷ Mahi M. Hikmat, 2014, *Metode Penelitian dalam perspektif ilmu komunikasi dan sastra*, Yogyakarta: GRAHA ILMU, hlm 35.

dapat memperoleh lebih banyak sumbangan ilmu pengetahuan melalui pemberian informasi keadaan mutakhir dan dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berguna untuk pelaksanaan percobaan, metode ini dapat digunakan untuk menggambarkan keadaan-keadaan yang mungkin terdapat dalam situasi tertentu, data yang dikumpulkan melalui metode ini dianggap sangat bermanfaat dalam membantu untuk menyesuaikan diri atau dapat memecahkan masalah- masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari, metode ini juga dapat membantu dalam mengetahui bagaimana cara mencapai tujuan yang diinginkan, metode ini dapat digunakan dalam berbagai masalah yang ada⁸.

Pemilihan metode penelitian deskriptif ini dikarenakan peneliti akan mendeskripsikan atau menggambarkan kegiatan Ustadz Sunhaji dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang. Peneliti belum memahami secara pasti atau spesifik tentang kegiatan dakwah Ustadz Sunhaji di Ponpes Nurul Islami dan di masyarakat dalam hal ini akan digali secara mendalam tentang peran dakwah Ustadz Sunhaji di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang.

⁸ Mahi M. Hikmat, 2014, *Metode Penelitian dalam perspektif ilmu komunikasi dan sastra*, Yogyakarta: GRAHA ILMU, hlm 44.

a. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder menurut Moleong sumber data utama dalam kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain⁹.

- 1). Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data yang didapatkan secara langsung dari informan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah Ustadz Sunhaji, Bapak Zaenu selaku pimpinan ponpes Nurul Islami, Ustadzah Dina Asanti, Fernanda Bagas selaku lurah Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang, serta semua pengurus Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang.
- 2). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi, atau data yang diperoleh melalui kepustakaan. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang

⁹ Lexy J. Moleong, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, hlm 157.

disajikan dalam bentuk lain. Data ini dapat berupa dokumen-dokumen yang dimiliki berupa profil dan peran Ustadz Sunhaji serta kondisi di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang.

b. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian¹⁰. Tanpa upaya pengumpulan data berarti penelitian tidak dapat dilakukan. Namun, bukan berarti setelah dilakukan pengumpulan data penelitian dijamin akan menghasilkan kesimpulan yang memuaskan karena kualitas penelitian tidak ditentukan hanya oleh keberadaan data, tetapi juga oleh cara pengambilan data menentukan kualitas data yang terkumpul dan kualitas data akan menentukan kualitas hasil penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu diantaranya:

1. Observasi

Teknik observasi adalah kegiatan mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian. Teknik observasi diharapkan dapat menjelaskan atau menggambarkan secara luas dan rinci tentang masalah

¹⁰ Mahi M. Hikmat, 2014, *Metode Penelitian dalam perspektif ilmu komunikasi dan sastra*, Yogyakarta: GRAHA ILMU, hlm 71.

yang dihadapi. Nasution menjelaskan bahwa teknik observasi dapat dijelaskan secara luas dan rinci tentang masalah-masalah yang dihadapi karena data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat, dan rinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia, dan sistem sosial, serta konteks tempat kegiatan itu terjadi.

Peneliti memilih teknik penelitian observasi yaitu karena dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat memperoleh data - data yang diperoleh adalah data yang asli dalam arti data yang dikumpulkan diperoleh dari subjek pada saat tingkah laku terjadi, keabsahan alat ukur dapat diketahui secara langsung, tingkah laku yang diharapkan mungkin akan muncul atau mungkin juga tidak muncul. Maka dari itu untuk memperoleh datanya peneliti juga melakukan wawancara, karena observasi sangat penting sebagai salah satu cara untuk mengumpulkan data observasi karena observasi memiliki fungsi sebagai deskripsi, mengisi data, dan memberikan data yang lebih dapat digeneralisasikan.

2. Teknik wawancara

Tenik wawancara (*interview*) adalah teknik pencarian data atau informasi mendalam yang diajukan kepada responden atau informan dalam bentuk pertanyaan susulan setelah teknik angket dalam bentuk pertanyaan

lisan. Teknik ini sangat diperlukan untuk mengungkap bagian terdalam (tersembunyi) yang tidak dapat terungkap lewat angket. Adapun alat yang dapat digunakan dalam teknik ini adalah teknik recorder, panduan wawancara, dan catatan penelitian.¹¹

Menurut soehartono wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden oleh peneliti atau pewawancara dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. Dengan menggunakan wawancara peneliti akan mendapatkan informasi yang mendalam karena peneliti dapat menjelaskan atau memparafrase pertanyaan yang tidak mengerti oleh responden, peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan (*follow up questions*), responden cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan, responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa silam dan masa mendatang¹².

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang

¹¹ Mahi M. Hikmat, 2014, *Metode Penelitian dalam perspektif ilmu komunikasi dan sastra*, yogyakarta: GRAHA ILMU, hlm 71

¹² Mahi M. Hikmat, 2014, *Metode Penelitian dalam perspektif ilmu komunikasi dan sastra*, yogyakarta: GRAHA ILMU, hlm 71

berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan, kebijakan.¹³ Teknik dokumentasi yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Kelebihan dari teknik dokumentasi adalah karena data tersedia, siap pakai, serta hemat biaya dan tenaga.¹⁴

4. Analisis Data

Bogdan menyatakan, Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta cv, 2013), hlm.325

¹⁴ Mahi M. Hikmat *Metode Penelitian dalam perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 83.

Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan di evaluasi. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan tehnik triangulasi, ternyata

hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.¹⁵

Model analisis data kualitatif yang digunakan adalah Model Miles dan Huberman, yang dilakukan dengan tiga macam kegiatan :

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Hal ini dilakukan sebelum data secara aktual dikumpulkan, dengan menyiapkan pertanyaan tentang Peran Dakwah Ustadz Sunhaji dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang.

b. Model Data (Data Display).

Mengumpulkan informasi yang tersusun dari pertanyaan, pengamatan, data-data dari berbagai sumber untuk mendiskripsikan informasi dan pengambilan tindakan. Dan mengelompokannya berdasarkan rumusan masalah.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta cv, 2013), hlm 332-333

c. Penarikan atau Verifikasi Kesimpulan.

Dari data yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompokkan maka peneliti menarik kesimpulan dengan memadupadankan teori yang ada.¹⁶ Dengan demikian setelah penulis mendapatkan data yang relevan di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang sehingga mendapatkan penelitian yang relevan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi merupakan hal yang sangat penting karena memiliki fungsi untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan terarah, maka dari itu penulisan disusun dalam rangkaian bab-perbab yang menjadi kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari masing-masing bab, dan terbagi menjadi sub-persub. Adapun penulis membaginya dalam lima bab yang dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Teori Peran Dakwah Ustadz Sunhaji dalam Menanamkan Nilai Akhlaqul Karimah Santri di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang

¹⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm 129.

Merupakan landasan teori yang membahas lebih detail kerangka teori penelitian. Adapun sub-bab yang dibahas berkaitan dengan pengertian Peran Dakwah, pengertian dakwah komunitas, Jenis peran, Fungsi peran, Unsur- unsur Dakwah, Tujuan Dakwah, Pengertian Ustadz, Pengertian Kiai, Perbedaan Kiai dengan Ustadz, Pengertian Akhlaqul Karimah, Nilai-nilai dalam Menanamkan Nilai Akhlaqul Karimah, Tujuan Akhlak, Pengertian Ponpes.

BAB III : Gambaran Umum Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang

Bab ini akan memaparkan tentang obyek penelitian yaitu Sejarah Singkat berdirinya Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang, kegiatan-kegiatan yang di lakukan Ustadz Sunhaji dalam Menanamkan Nilai Akhlaqul Karimah di Ponpes Nurul Islami, Peran Dakwah Ustadz Sunhaji dalam Menanamkan Nilai Akhlaqul Karimah di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang, Faktor Pendukung dan Penghambat Ustadz Sunhaji dalam Menanamkan Nilai Akhlaqul Karimah di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang, Nilai-nilai Luhur Akhlaqul Karimah dan Tujuan Akhlak.

BAB IV : Hasil Temuan dan Analisis

Bab ini berisi tentang analisis penelitian yang meliputi: Analisis Peran Dakwah Ustadz Sunhaji dalam Menanamkan nilai Akhlaqul Karimah di Ponpes Nurul

Islami Mijen Semarang, Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan nilai Akhlaqul Karimah.

BAB V : Penutup

Bab ini penulis memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian, serta memberikan kritik dan saran beserta melampirkan data yang telah di dapat oleh penulis.

BAB II

**TEORI PERAN DAKWAH USTADZ SUNHAJI DALAM
MENANAMKAN NILAI AKHLAQUL KARIMAH DI PONPES
NURUL ISLAMI MIJEN SEMARANG**

A. Peran Dakwah

1. Pengertian Peran Dakwah

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan Abu Ahmadi mendefinisikan peran sebagai suatu kompleks pengharapan manusia terhadap cara individu bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.¹⁷

Menurut Horton dan Hunt peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status.¹⁸

Peranan atau peran (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain, diatur oleh norma-norma yang berlaku, misalnya norma kesopanan

¹⁷Abu Ahmadi, 1982, *psikologi sosial*, surabaya: PT. Bina Ilmu, hlm 50.

¹⁸ Paul B. Horton and Chester L. Hunt, 1999, *Sosiologi*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama, hlm 118

menghendaki apabila seorang laki-laki bila berjalan bersama wanita harus disebalah kiri.¹⁹

Peran adalah suatu aspek dinamis dari status sosial atau kedudukan. Artinya ketika seseorang dapat melaksanakan kewajibannya dan mendapatkan haknya maka orang tersebut telah menjalankan sebuah peran.

Peran lebih mengedepankan penyesuaian diri dan sebagai sebuah proses. Peran seseorang mencakup tiga hal, yaitu:

- a. Peran merupakan bagian dari peraturan (norma-norma) yang membimbing seseorang di dalam masyarakat.
- b. Peran adalah sesuatu yang seharusnya dilakukan individu di dalam suatu masyarakat.
- c. Peran adalah perilaku individu yang memiliki peranan penting di dalam struktur sosial masyarakat.

2. Jenis-jenis peran

Menurut Soerjono Soekanto Jenis –jenis peran dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Peran Aktif

Peran aktif adalah peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakanya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi.

¹⁹ Soerjono Soekanto, 2002, *Teori Peranan*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm 243.

b. Peran Partisipasif

Peran partisipasif adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.

c. Peran pasif

Peran pasif adalah suatu jenis peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya peran pasif hanya dipakai sebagai symbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.²⁰

3. Fungsi-fungsi Peran

Fungsi peran dalam dakwah diantaranya :

- a. Membekali pengetahuan kepada da'I tentang kecenderungan pola pikir, sikap, perasaan, dan perilaku mad'u ketika menerima infirmasi baru yang memungkinkan merubah budaya dan kepercayaan yang sudah mapan.²¹
- b. Membekali pengetahuan kepada da'I tentang cara-cara melakukan pola pikir, sikap, rasa dan perilaku mad'u sehingga bersedia menerima pesan dakwah yang disampaikan. Cara yang dimaksud adalah cara persuasi yang didalamnya mencakup cara menumbuhkan perhatian (*attention*), cara menumbuhkan pemahaman (*comprehention*), dan cara agar mad'u bersedia

²⁰ <https://www.artikelsiana.com/2019/02/Pengertian-peran-fungsi-jenis-peran-ciri-syarat-para-Ahli.html>, diakses pada tanggal 04 /7/2019, pukul 09:41.

²¹ Drs. H. Machasin, M. SI, 2015, *Psikologi Dakwah*, semarang: CV. Karya Abadi Jaya, hlm 20.

menerima (*acceptance*) isi pesan dakwah yang disampaikan oleh seorang da'i.

Sejalan dengan fungsi peran dakwah sebagai proses dakwah, maka peran ikut mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dakwah yang dilakukan oleh da'i.

Adapun fungsi lainnya yaitu sebagai berikut:

- a. Dapat mempertahankan kelangsungan di dalam struktur masyarakat
- b. Dapat membantu orang lain yang kurang mampu di masyarakat
- c. Sebagai sarana aktualisasi diri²²

4. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*, yang diartikan sebagai mengajak, menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *amr ma'ruf*, *nahi munkar*, *mau'idzhoh hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *khotbah*.

Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur dakwah yaitu, penyampaian pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah

²² <https://pendidikan.co.id/status-sosial-pengertian-jenis-fungsi-peran-kelas-dan-contohnya/>, diakses pada tanggal 04 /7/2019, pukul 09:30 WIB.

tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyeru berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia. Terlepas dari beragam makna istilah ini, pemakaian kata dakwah dalam masyarakat Islam, terutama di Indonesia adalah sesuatu yang tidak asing. Arti dari kata dakwah yang dimaksud adalah “*seruan*” dan “*ajakan*” , maka yang dimaksud adalah ajakan kepada Islam atau ajakan Islam. Kecuali itu Islam sebagai agama dakwah maksudnya adalah agama yang disebar luaskan dengan cara damai, tidak dengan kekerasan.

Toha Yahya Oemar mengatakan bahwa, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.

Selain itu Nasarudin Latif juga menyatakan bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil, manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT. Sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiah²³.

Sedangkan komunitas(jama'ah) ada dua konteks utama, yaitu lokalitas yang terbentuk pada batasan geografis tertentu dan

²³ M.Munir & wakyu ilaihi, 2006, *Manajemen Dakwah*, jakarta : prenatal media, hlm 17.

identitas yang sama atau minat, kepentingan, kepedulian terhadap hal yang sama.²⁴

Jadi yang dimaksud dakwah komunitas (jamaah) ialah menyeru, mengajak seseorang untuk ikut pada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan bersama, namun pada dakwah ini juga terdapat beberapa pendekatan dakwah seperti:

a. Pendekatan Dakwah bagi Komunitas Atas

Pengalaman dakwah dikalangan elit lebih pendekatan kultural atau memperlakukan sebagai partner, karena mereka sudah eksis di tingkat social.

b. Pendekatan Dakwah bagi Komunitas Menengah

Istilah” kelas menengah “ merujuk pada kelompok yang sudah mapan dan profesi dan kehidupan, biasanya ditandai dengan tingkat pendidikan dan penghasilan yang lebih baik dari orang tua mereka, namun belum masuk pada kelompok elit, dakwah ini biasanya diwakili oleh Dosen, PNS, Wirausaha, dan aktivis.

c. Pendekatan Dakwah bagi Komunitas Bawah

Masyarakat yang termasuk dalam kategori kelompok bawah ini Antara lain buruh, buruh tani, nelayan, pedagang kecil, dan juga pegawai rendah. Di dalam islam kelompok

²⁴ Atie Rachmiati, 2007, *Radio komunitas: Eskalasi Demokratisasi Komunikasi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, hlm. 72

inilah yang juga bias dikategorikan sebagai kelompok yang masih kurang berkecukupan

d. Pendekatan Dakwah bagi Komunitas Khusus

Sejumlah komunitas khusus yang memiliki ciri dan minat keagamaan seperti kelompok-kelompok pengajian (beragam majlis taklim), komunitas tasawuf, mujahadah, istighosah, otomotif, club, dan sejenisnya.

5. Unsur – Unsur Dakwah

Unsur- unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

a. *Da'i* (pelaku dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, ataupun lewat organisasi. Secara umum kata *da'i* ini sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran islam).

Nasaruddin Latif mendefinisikan bahwa *da'i* adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'ad*, *mubaligh*, *mustama'in* (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama Islam.

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama islam; sedangkan kepada orang-orang yang beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas Iman, Islam, dan Ihsan.

c. Maddah (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran islam itu sendiri.²⁵

d. Wasilah (Media Dakwah)

Wasilah (media dakwah) adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam yaitu lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

²⁵ M.Munir & wakyu ilaihi, 2006, *Manajemen Dakwah*, jakarta : prenada media, hlm 34.

e. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.

Adapun metode dakwah dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Metode *bi al- Hikmah*

Metode dakwah *bi al-hikmah* diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan.

2. Metode *Al- Mau'idza Al-Hasanah*

Menurut Abdul Hamid al-Bilali: *Al-Mau'idza Al-Hasanah* merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau bimbingan dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

Mau'idza Al-Hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan

pedoman dalam kehidupan agar mendapat kan dunia dan akhirat.

3. Metode *Al-Mujadalah*

Al-Mujadalah (al-Hiwar) berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya.²⁶

Menurut Dr. Sayyid Muhammad Thantawi ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.²⁷

f. *Atsar* (Efek Dakwah)

Atsar sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Maka dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (*correction action*)²⁸.

6. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah tujuan yang hendak dicapai oleh kegiatan dakwah. Adapun tujuan dakwah itu dibagi menjadi dua

²⁶ M.Munir & wakyu ilaihi, 2006, *Manajemen Dakwah*, jakarta : prenada media, hlm 34.

²⁷ Dr. Wahidin Saputra, M.A, 2012, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Press, hlm 244-255.

²⁸ M.Munir & wakyu ilaihi, 2006, *Manajemen Dakwah*, jakarta : prenada media, hlm 34.

yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek yang dimaksud adalah agar manusia mematuhi ajaran Allah dan Rasul-Nya dalam kehidupan keseharian, sehingga tercipta manusia yang berakhlak mulia, dan tercapainya individu yang baik (*khoiru al-fardiyah*), keluarga yang sakinah/harmonis (*khairu al-Ussrah*), komunitas yang tangguh (*khairu al-jama'ah*), masyarakat madani (*khairu al-Ummah*) dan pada akhirnya akan membentuk bangsa yang sejahtera dan maju (*khairu al-baldah*) atau dalam istilah yang disebut dalam Al-Qur'an yaitu: *Baldatun thoyyibatun wa robbun ghofur*.²⁹

B. Pengertian Ustadz

Menurut *Kamus Arab Indonesia* kata ustadz asal kata dari *ustazun-assatizatun* yang artinya guru besar.³⁰ Jadi ustadz/usatadzah merupakan kata yang biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Seseorang yang dikatakan profesional, apabila pada dirinya terlihat sikap dedikasi yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya,

²⁹ Dr. Wahidin Saputra, M.A, 2012, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Press, hlm 09.

³⁰ Mahmud yunus, 2010, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Ciputat), hlm 40.

yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya dimasa depan.

Ustadz/ustadzah adalah orang yang harus komitmen dalam segala hal tentang tugas yang diberikan, karena ustadz/ustadzah merupakan orang yang dipercaya oleh para santri khususnya dan masyarakat pada umumnya, karena ketokohnya sebagai figur pendakwah yang memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai ajaran agama islam serta memiliki kepribadian yang islami. Uraian tersebut dapat dipahami bahwa peran ustadz/ustadzah adalah mengayomi, mengajarkan, mendidik sekaligus membina dan membimbing dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada santrinya agar menjadi generasi yang shaleh dan akram.

Seperti halnya dengan Ustadz Sunhaji yang merupakan seseorang tokoh atau figure pendakwah yang dipercaya oleh semua santri khususnya dan di masyarakat karena keramahannya dengan masyarakat dan karismanya dalam menyampaikan dakwah mampu menarik semua orang untuk ikut menerima dakwahnya sehingga semua mad'u yang mengikuti kajiannya mampu memahami dengan apa yang beliau sampaikan di Ponpes maupun di masyarakat , selain itu juga beliau sangat dikenal baik oleh semua masyarakat karena kebijaksanaanya dan kesopanannya dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada di masyarakat.

C. Pengertian Kiai

Salah satu unsur terpenting dalam pondok pesantren adalah kiai, kiai memiliki kemandirian yang sangat penting dan tinggi. Kiai sebagai pengasuh (pemimpin tertinggi) memiliki kebebasan yang seluas-luasnya untuk mengambil tindakan maupun kebijakan yang terkait dengan manajemen pesantren.³¹

Kiai merupakan pusat kekuasaan tunggal yang mengendalikan sumber- sumber pengetahuan dan wibawa, dan menjadikan sandaran bagi para santrinya maka kiai menjadi tokoh yang melayani dan melindungi para santri. Sedangkan kiai karismatik merupakan sosok kiai yang memiliki keunikan. Menurut kiai saifuddin amsir kiai karismatik juga bisa diartikan sosok kiai yang memiliki keikhlasan, ketawadukan, dan kearifan seorang guru, Kiai bukan hanya pengajar melainkan juga Mursyid dan Murabbi.

Habib Abdul Qodir ibn Abdullah al-jufri juga mengatakan bahwa kiai karismatik adalah sosok kiai yang memiliki wawasan luas dan berakhlak mulia, tekun, jujur, dan dermawan, yang memiliki ilmu bak lautan, pendiriannya kokoh, cita-citanya tajam, jika berbicara ia kalamnya fasih bertebaran bak mutiara.³²

³¹ Nur Efendi, 2016, *Manajemen perubahan di pondok pesantren*, yogyakarta: KALIMEDIA, hlm 1-7.

³² Amirul Ulum, 2016, *3 Ulama Karismatik Nusantara*, Yogyakarta: Global Press, hlm 35.

D. Perbedaan Ustadz dengan Kiai

Menurut Gus Muwafiq, seorang tokoh muda yang populer di Indonesia, bedanya ustadz dengan kiai ialah seorang ustadz boleh jadi sebagai penceramah, mubaligh, dan khatib jum'at, namun tidak secara otomatis ia bias menjadi seorang kiai.

Dalam pandangan Gus Muwafiq, tidak sedikit ustadz yang hanya mampu membuat pendengar untaian kata dan pendengar menjadi terdecak kagum. Padahal pada saat bersamaan ia bukanlah seorang kiai, karena keilmuan seseorang tidak identic dengan kemampuannya dalam berorasi atau kemahirannya dalam melibatkan perasaan pendengar.

Berbeda halnya dengan seorang Kiai. Kiai adalah ia yang memiliki keluasan ilmu-ilmu agama sehingga ia menjadi rujukan umat, baik dalam urusan dunia maupun akhirat. Dalam kesehariannya, seorang kiai berdakwah dengan jalan damai, ramah dan santun, mengajar, dan mendidik santri di pondok pesantren. Ia memiliki tanggung jawab kepada umat untuk menegakkan nilai-nilai moral agama.

Menurut pandangan Gus Muwafiq, cukup mudah membedakan seorang kiai dengan ustadz. Jika seorang ustadz dengan fatwa halal dan haram, kafir , syirik, maka tidak memiliki umat. Berbeda halnya dengan kiai yang memiliki tanggung jawab umat sehingga tidak mudah mengatakan halal- haram dan sesat-menyesatkan.

Oleh karena itu Gus Muwafiq menegaskan, jangan sampai salah anggapan bahwa seorang ustadz otomatis juga sebagai kiai. Seorang kiai tidak akan semanya berbicara, bahkan kiai dihinapun tidak berani mengeluh, karena kiai memiliki tanggungjawab umat dan seorang ustdaz mempertimbangkan umat.³³

Maka perbedaan Antara Kiai dengan Ustadz adalah jika Kiai ialah orang yang memiliki pengetahuan luas yang kepadanya penduduk desa, santri belajar kepadanya karena memiliki kemampuan menguasai banyak ilmu dan kitab-kitab.

Maka perbedaan seorang Ustadz adalah orang di percaya masyarakat karena dapat membimbing, mengayomi, yang dalam hal ini ustdaz hanya sebagai guru di dalam sebuah Pondok Pesantren.³⁴

E. Nilai Akhlaqul Karimah

1. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai tersebut berarti sesuatu yang berguna dan dipandang baik, baik itu dipandang oleh seseorang ataupun oleh sekelompok orang.

³³[http:// www.islamramah.co/amp/2018/08/1454/diakses_pada_jum'at_13/09/2019](http://www.islamramah.co/amp/2018/08/1454/diakses_pada_jum'at_13/09/2019), pukul 19:50 Wib.

³⁴ Dr. Endang Turmudi, 2003, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*, Yogyakarta: Salakan Baru No.I Sewon Bantul, hlm 95

Menurut Linda dan Richard (dalam susilo) yang dimaksud nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana hidup kita, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain secara lebih baik.³⁵

Nilai juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang memiliki kegunaan atau manfaat apabila digunakan oleh manusia dimana nilai-nilai ini terimplikasi dalam perilaku atau sikap seseorang yang mengarah kepada kebaikan.

Secara umum nilai itu sendiri didefinisikan antara lain dengan standard atau ukuran (norma) yang digunakan untuk mengukur segala sesuatu. Gordon Allport mengatakan bahwa nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.

Secara global nilai dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar:

pertama, nilai yang berkenaan dengan kebenaran atau yang terkait dengan nilai benar-salah yang dibahas oleh logika.

Kedua, nilai yang berkenaan dengan kebaikan atau yang terkait dengan nilai baik-buruk yang dibahas oleh etika atau filsafat moral.

³⁵ Sutarjo Susilo, 2013, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, Jakarta:Rajawali Pres, hlm 56-57.

Ketiga, nilai yang berkaitan dengan keindahan atau berkenaan dengan nilai indah- tidak indah yang dibahas oleh estetika.

Secara etika nilai merupakan tema yang abstrak. Oleh karena itu, memerlukan kajian yang serius dan mendalam yang menyangkut kualitas, asal atau sumber, dan pandangan-pandangan dari beberapa aliran dalam etika.³⁶

2. Pengertian Akhlaqul Karimah

Akhlaqul karimah adalah tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah³⁷.

Akhlak al-karimah adalah akhlak yang terpuji atau akhlak yang mulia di mata Allah Swt. Akhlak yang terpuji ini merupakan implementasi dari sifat dan perilaku yang baik dalam diri manusia. *Akhlak al-karimah* dapat dilihat dari sifat, tingkah laku maupun perbuatan Nabi Muhammad Saw.

Semua kesuksesan perjuangan Rasulullah lebih banyak ditopang oleh kearifan, keberanian, kesadaran dan keadilan yang di dorong oleh semangat menegakkan *akhlak al-karimah*. Akhlak Nabi, yang mencakup sifat, ucapan, dan perilakunya adalah

³⁶ Dr. Abd. Haris, 2010, *Etika Hamka konstruksi Etika Berbasis Rasional Religius*, Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, hlm 30.

³⁷ Yatimin Abdullah, 2007, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: AMZAH, hlm 40.

cerminan akhlak yang baik (*akhlak al-karimah*), sehingga beliau menjadi suri tauladan bagi umatnya di seluruh dunia.³⁸

Perumusan pengertian *akhlaq* timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *Khaliq* dengan *makhluq* dan antara makhluk dengan *makhluq*. Perkataan ini dipetik dari kalimat yang tercantum dalam Al-Qur'an:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٦٨﴾

Artinya :“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (Q.S. Al- Qalam [68]:4).³⁹

Jadi, akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.

Pengertian di atas memberi gambaran bahwa tingkah laku merupakan bentuk kepribadian seseorang tanpa dibuat-buat atau spontan atau tanpa ada dorongan dari luar. Jika baik menurut pandangan akal dan agama, tindakan spontan itu dinamakan akhlak yang baik (*al-akhlakul karimah/ al-akhlakul mahmudah*), sebaliknya jika tindakan spontan itu buruk disebut *al-akhlakul madzmudah*.⁴⁰

³⁸ Nur Hidayat,M,Ag, 2013, *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta:penerbit ombak, hlm 32-35.

³⁹ Prof.Dr.Rosihon Anwar,M.Ag, 2010, *Akhlak Tasawuf*, Bandung:CV PUSTAKA SETIA, hlm 12.

⁴⁰ Prof.Dr.Rosihon Anwar,M.Ag, 2010, *Akhlak Tasawuf*, Bandung:CV PUSTAKA SETIA, hlm 15.

Dalam bahasa Arab, kata (*khuluqun*) berarti perangai, sedang jama'nya adalah (*akhlakun*). Dalam bahasa Indonesia, perangai berarti tabi'at, watak.

Berdasarkan leksikal makna ini, maka dapat di Pahami, bahwa apa yang kogkrit dari setiap aktivitas, sangat di tentukan oleh kondisi jiwa pelakunya yang berupa, perangai, tabi'at, dan watak. Pemikiran Al-Ghazali ini cenderung lebih dekat dengan pengertian akhlak dalam pendekatan etimologis yang biasa muncul dalam kehidupan sehari-hari dan belum mempertimbangkan pendekatan epistimologinya. Istilah akhlak yang diperkenalkan Rasulullah saw, dan kemudian dijadikan referensi oleh imam Ghazali, adalah ingin mempertegas bahwa dibalik apa yang konkret dari aktivitas yang dilakukan, ada peran yang tak bisa dihilangkan, yaitu perangai, tabi'at, dan watak, sebagai kondisi jiwa yang bersifat abstrak. Artinya, ketika aktivitas tersebut konkret, lahir dari kondisi jiwa yang abstrak, maka itulah akhlak. Tidak heran, kalau kemudian dalam bahasa indonesia akhlak searti dengan budi pekerti, watak, dan tabi'at.⁴¹

Kata akhlak dalam bentuk tunggal tidak disebut dalam Al-qur'an. Tetapi dalam bentuk jamak, yaitu *khuluq*, disebutkan pada QS. Asy-syu'ara (26):137, yang berbunyi *khuluq al-awwalun* artinya adat istiadat orang-orang dahulu kala, QS. Al-

⁴¹ M. Hasyim syamsudi, 2015, *Akhlak Tasawuf*, malang: Madani Media, hlm 1-3.

Qalam (68): 4, yang berbunyi *wa innaka la'ala khuluqin 'azim*, artinya *sesungguhnya engkau (Muhammad) memiliki akhlak yang sangat mulia*.

Akhlah adalah peraturan Allah yang bersumberkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasul, baik peraturan yang menyangkut hubungan dengan Al-khaliq (Allah), hubungan manusia dengan sesamanya, ataupun hubungan manusia dengan lingkungannya (makhluk lainnya)⁴².

Akhlah adalah keadaan jiwa, gambaran bagi jiwa yang tersembunyi. Oleh karena itu akhlah bersifat kejiwaan dan abstrak (maknawiyah). Adapun bentuknya yang tampak, disebut dengan tindakan, perilaku (muamalah).

perilaku yang merupakan bentuk nyata akhlah, adalah perbuatan lahir yang berdasar pada kehendak, sebagai keadaan jiwa. Perilaku manusia mempunyai dasar yang timbul dari jiwa, seperti insting dan adat kebiasaan.

Pancaindra manusia tidak dapat melihat dasar-dasar yang terdapat pada jiwa tersebut. Akan tetapi, manusia dapat melihat akibatnya, berupa perbuatan. Manusia tidak merasakan dengan insting, namun dapat merasakan apa yang timbul darinya.

Dengan demikian, jelaslah bahwa akhlah adalah sikap lahir dan batin manusia. Artinya, segala perbuatan manusia adalah

⁴² Ahsin W. Al-Hafidz, 2012, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, hlm 18.

sikap lahir yang dapat dibuktikan dan dilihat. Perbuatan tersebut merupakan realisasi dan kehendak, kemauan, suara hati manusia yang bersifat kejiwaan, karenanya merupakan sikap batin.

Sebagaimana yang dikutip oleh Heri Gunawan yang dapat dijadikan dalam penanaman nilai-nilai akhlaul karimah diantaranya:

- a. Metode *uswah* atau keteladanan, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien, karena santri pada umumnya cenderung meniru Ustadz dan Ustadzahnya. Metode ini sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, disini Ustadz menjadi panutan utama bagi santri-santrinya dalam segala hal. Misalnya kasih sayang, senyum, ceria, lemah lembut dalam berbicara, disiplin beribadah, dan tentunya bertingkah laku yang baik. Metode ini sangat efektif untuk diterapkan pada diri santri karena tanpa ustadz dan ustadzah yang memberi contoh, tujuan menanamkan nilai akhlakul karimah akan sulit tercapai.
- b. Metode *Hiwar* atau percakapan, adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui Tanya jawab mengenai satu topik , dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang di kehendaki.
- c. Metode *Qishah* atau cerita, dalam menanamkan nilai-nilai akhlaul karimah di Ponpes, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlaul karimah yang

sangat penting, karena dalam kisah-kisah terdapat keteladanan atau edukasi.

- d. Metode *Amtsāl* atau perumpamaan, cara penggunaan metode ini yaitu dengan ceramah atau membaca teks.
- e. Metode Pembiasaan, adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan berintikan pengalaman karena yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan.
- f. Metode '*Ibrah* atau *Mau'idah*, '*ibrah* berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan nalar dan menyebabkan hati mengikutinya. *Mau'idah* adalah nasihat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancaman.
- g. Metode *Tarhib* dan *Tarhib* atau janji atau ancaman, *Tarhib* adalah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. Sedangkan *Tarhib* adalah ancaman kerana dosa yang dilakukan. Metode ini bertujuan agar orang mematuhi peraturan Allah .⁴³

Tujuan menanamkan nilai akhlaqul karimah yaitu:

- a. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.

⁴³ Heri Gunawan, 2012, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, hlm 88.

- b. Memantapkan rasa keagamaan pada santri, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
- c. Membiasakan santri bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
- d. Membimbing santri kearah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
- e. Membiasakan santri bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di Ponpes maupun di luar Ponpes.
- f. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah bermuamalah yang baik.⁴⁴

Nilai – nilai luhur yang tercakup dalam *akhlaqul karimah* sebagai sifat terpuji adalah sebagai berikut :

- a. Berperilaku jujur (*al-amanah*)
- b. Berbuat baik kepada kedua orang tua (*birrul walidain*)
- c. Memelihara kesucian diri (*al-fitrah*)
- d. Kasih sayang (*ar-rahman*)
- e. Berlaku hemat
- f. Menerima apa adanya dan sederhana
- g. Perlakuan baik kepada sesama

⁴⁴ Chabib Thoha, 2004, Metodologi Pengajaran Agama, Yogyakarta:PUSTAKA BELAJAR, hlm 136.

- h. Melakukan kebenaran yang hakiki
- i. Pemaaf kepada orang yang pernah berbuat salah kepadanya
- j. Adil dalam tindakan dan perbuatan
- k. Malu melakukan kesalahan, melanggar larangan Allah dan melakukan dosa.
- l. Sabar dalam menghadapi segala musibah
- m. Syukur kepada Allah dan berterima kasih kepada sesama manusia
- n. Sopan santun terhadap sesama manusia karena merasa sepenanggungan.⁴⁵

Dari nilai-nilai akhlaqul karimah di atas tentunya sangat perlu ditanamkan pada diri santri yang salah satunya tidak lain melalui pendidikan. Walaupun tidak semua jenis nilai akhlak ditanamkan, setidaknya salah dua atau tiga sangat perlu ditanamkan pada diri santri. Demikian tentunya dapat juga ditanamkan pada diri santri contohnya di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang ini, di Ponpes inilah sangat perlu ditanamkan nilai-nilai *akhlaqul karimah* supaya ketika mereka beranjak dewasa nilai-nilai akhlak sudah menjadi sifat atau karakter, karena mereka telah terbiasa melaksanakannya bahkan sampai mendarah daging pada diri santri sehingga masalah-masalah

⁴⁵ Drs.M. Yatimin Abdullah, M.A, 2007, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: AMZAH, hlm 192-193.

karakter seperti kekerasan, perkelahian, tawuran dan pelecehan seksual tidak perlu dikhawatirkan lagi.

Adapun perintah untuk ber-*akhlaqul karimah* dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung” (QS. Ali’Imran (3): 104).⁴⁶

Ayat tentang diperintahkan untuk berakhlaqul karimah seperti yang terkandung dalam QS. Al-A’raf 199- 201:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

Artinya:

“jadilah engkau pemaaf dan serulah orang mengerjakan yang ma’ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh” (QS. Al-A’rof : 199).

⁴⁶ Drs.M. Yatimin Abdullah, M.A, 2007, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur’an*, Jakarta: AMZAH, hlm 193.

وَأَمَّا يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْغٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٠٠﴾

Artinya :

“Dan jika kamu ditimpa sesuatu godaan syaiton maka berlindunglah kepada Allah”. (QS. Al-A’rof :200).

إِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَسَّهُمْ طَافٌ مِّنَ الشَّيْطَانِ تَذَكَّرُوا فَإِذَا هُمْ مُبْصِرُونَ ﴿٢٠١﴾

Artinya:

“ Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa bila mereka ditimpa was-was dari syaitan, mereka ingat kepada Allah, maka ketika itu juga mereka melihat kesalahan-kesalahannya” (QS. Al-A’rof: 201).

Sesuai data santri putra dan santri putri diatas yang telah mendapatkan perhatian lebih dan yang perlu mendapatkan perhatian lebih maka dapat di simpulkan bahwa peran dakwah Ustadz Sunhaji dalam menanamkan Nilai Akhlaql Karimah sudah dapat dikatakan berhasil meskipun masih ada sedikit dari para santri yang belum sadar akan pentingnya berakhlaql karimah atau memiliki akhlak yang baik dan mulia.

3. Tujuan Akhlak

Adapun secara umum tujuan dari akhlak yaitu untuk mencapai kebahagiaan. Demikian juga tujuan akhlak atau etika,

apapun bentuk dan alirannya, adalah semata untuk mencapai kebahagiaan.

Imam Ghazali menyebutkan bahwa tujuan akhlak (Islam) adalah *sa'adah ukhrawiyah* (kebahagiaan akhir). Lebih lanjut, Al-Ghazali juga menyatakan bahwa kebahagiaan yang hakiki adalah kebahagiaan akhirat. Menurutnya, bukan bahagia (*sa'adah*) apabila tidak nyata dan tiruan, seperti kebahagiaan duniawi yang tidak mengarahkan kepada kebahagiaan akhirat.

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak Islam adalah agar setiap muslim berbudi pekerti dan bertingkah laku baik dan mulia, sesuai dengan ajaran Islam. Jika diperhatikan lebih jauh, sesungguhnya ibadah-ibadah inti dalam Islam memiliki tujuan pembinaan akhlak mulia.

Misalnya, shalat bertujuan untuk mencegah seseorang melakukan perbuatan-perbuatan tercela.

Menurut Prof. Dr. Rosihon Anwar, M. Ag., terdapat dua macam tujuan akhlak, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum akhlak adalah membentuk kepribadian seseorang muslim agar memiliki akhlak mulia, baik secara lahir maupun batin.⁴⁷

Selain memiliki tujuan sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, akhlak Islam juga memiliki tujuan khusus. Adapun tujuan khusus akhlak adalah sebagai berikut:

⁴⁷ Samsul Munir Amin, 2016, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: AMZAH, hlm 18.

a. Mengetahui tujuan diutusnya Nabi Muhammad

Dengan mengetahui tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad Saw, akan dapat mendorong kita untuk mencapai akhlak mulia. Akhlak merupakan sesuatu yang paling penting dalam agama, bahkan tujuan utama ibadah sekali pun adalah mencapai kesempurnaan akhlak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ibadah yang tidak mendatangkan akhlak mulia merupakan gerakan ritual formalitas semata. Ibadah demikian tidak akan mendatangkan akhlak mulia, yang menjadi tujuan utamanya.

b. Menjembatani kerenggangan antara Akhlak dan Ibadah

Tujuan lain dari akhlak adalah menyatukan antara akhlak dan ibadah. Dalam bahasa yang lebih luas, dapat disebut juga sebagai menjembatani antara agama dan dunia. Dengan demikian, ketika berada di masjid atau diluar masjid, seseorang tidak memiliki kepribadian ganda. Kesatuan antar akhlak dan ibadah, diperlihatkan oleh Rasulullah Saw dalam sabdanya yang *“berarti : Demi Allah tidak beriman, demi Allah tidak beriman, demi Allah tidak beriman, ditanya, ”siapa, ya Rasulullah?”jawab Nabi, ”Orang yang tetangganya merasa tidak aman dari gangguannya.”*(HR.Al-Bukhari dan Muslim).

Hadis tersebut secara eksplisit mengecam orang yang mengaku beriman (ibadah), namun tidak memberikan keamanan kepada tetangganya (akhlak).

c. Mengimplementasikan Akhlak dalam Kehidupan

Tujuan lain dari mempelajari akhlak adalah mendorong kita menjadi orang-orang yang mengimplementasikan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Sebab akhlak tidak cukup hanya dipelajari, namun perlu diimplementasikan dalam kehidupan, sehingga bisa bermanfaat.

Dengan Akhlak, seseorang dapat membedakan perbuatan yang merupakan akhlak terpuji, dan perbuatan akhlak tercela. Seseorang yang mengedepankan akal sehatnya akan memilih untuk berperilaku dengan akhlak mulia. Sebaliknya seseorang yang tidak menggunakan akal sehatnya akan berperilaku dengan akhlak tercela dan akan merugikan dirinya sendiri.⁴⁸

F. Pondok Pesantren

1. Pengertian Ponpes

Pondok pesantren merupakan lembaga Islam tradisional yang aktivitasnya adalah mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan

⁴⁸ Samsul Munir Amin, 2016, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: AMZAH, hlm 18-23.

pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Pesantren memiliki beberapa unsur yang dalam hal tertentu membedakan dengan sistem pendidikan lainnya. Unsur-unsur tersebut meliputi Kiai, santri, masjid, pondok (asrama), dan pengajian kitab kuning. Keterpaduan unsur-unsur tersebut membentuk suatu sistem dan model pendidikan yang khas, sekaligus membedakan dengan pendidikan formal. Aspek yang paling mendasar yang membedakan antara pesantren dengan lembaga pendidikan islam yang lain adalah tradisi.

Salah satu unsur terpenting dalam pondok pesantren adalah kiai, kiai memiliki kemandirian yang sangat penting dan tinggi. Kiai sebagai pengasuh(pemimpin tertinggi) memiliki kebebasan yang seluas-luasnya untuk mengambil tindakan maupun kebijakan yang terkait dengan manajemen pesantren.⁴⁹

Sedangkan kiai karismatik merupakan sosok kiai yang memiliki keunikan. Menurut kiai saifuddin amsir kiai karismatik juga bisa diartikan sosok kiai yang memiliki keikhlasan, ketawadukan, dan kearifan seorang guru, Kiai bukan hanya pengajar melainkan juga mursyid dan murabbi.

Habib Abdul Qodir ibn Abdullah al-jufri juga mengatakan bahwa kiai karismatik adalah sosok kiai yang memiliki wawasan

⁴⁹ Nur Efendi, 2016, *Manajemen perubahan di pondok pesantren*, yogyakarta: KALIMEDIA, hlm 1-7.

luas dan berakhlak mulia, tekun, jujur, dan dermawan, yang memiliki ilmu bak lautan, pendiriannya kokoh, cita-citanya tajam, jika berbicara ia kalamnya fasih bertebaran bak mutiara.⁵⁰

Ponpes Nurul Islami adalah sebuah lembaga pendidikan Islam (pondok) yang berupa yayasan, santri-santrinya berasal dari luar kota. ponpes ini berada dibawah naungan dr.H.S. Heri Prasetyo, MM., Prof. Amin Sukur. M.Ag, Dr. Mukhyar Fanani, Ky. Toha, KH. Subkhi Abadi, dan lain-lain yang merupakan generasi awal kemudian generasi kedua dikelola oleh KH. Ali Imron .M.Ag. , dan sekarang generasi ketiga dikelola oleh KH. Zaenu Safrudin .S.Pd.I.M.Pd., serta peran ustad dan ustadzah. Ponpes Nurul Islami di pimpin oleh KH. Zaenu Safrudin .S.Pd.I.M.Pd. namun dalam kepemimpinannya KH. Zaenu Safrudin S.Pd.I.M.Pd menyerahkan sepenuhnya kepada Ustadz Sunhaji sebagai Pengasuh dan pelaksana kegiatan keseharian di Ponpes Nurul Islami, KH. Zaenu Safrudin S.Pd.I.M.Pd memberikan amanat tersebut kepada Ustadz Sunhaji secara langsung Ustadz Sunhaji diberi amanat untuk mendidik, membimbing, dan menanamkan nilai akhlaqul karimah di Ponpes tersebut dikarenakan KH. Zaenu Safrudin S.Pd.I.M.Pd tidak dapat sepenuhnya tinggal di Ponpes tersebut karena KH. Zaenu Safrudin .S.Pd.I.M.Pd menetap dan tinggal di rumahnya yang berada di Semarang, maka dengan

⁵⁰ Amirul Ulum, 2016, 3 *Ulama Karismatik Nusantara*, Yogyakarta: Global Press, hlm : 35.

demikian KH. Zaenu Safrudin S.Pd.I.M.Pd memberikan amanat tersebut kepada Ustadz Sunhaji.⁵¹

Adapun keunikan yang ada pada Ponpes Nurul Islami adalah karena pada Ponpes ini yang lebih dominan dalam melakukan pengasuhan pada santri adalah Ustadz. Sunhaji sedangkan KH. Zaenu Safrudin hanya mengawasi saja serta dalam kepengurusannya berbeda dari pondok- pondok yang lain.

⁵¹ Wawancara dengan Ustadz Sunhaji, 07/04/2019, 13:23 WIB.

BAB III

PERAN DAKWAH USTADZ SUNHAJI DALAM MENANAMKAN NILAI AKHLAQUL KARIMAH DI PONPES NURUL ISLAMI MIJEN SEMARANG

A. Gambaran Umum Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang

1. Sejarah berdirinya Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang

Secara administrasi Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang ini terletak di Kelurahan Wonolopo, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang ini berdiri diatas tanah milik sendiri seluas 50.000 m² dengan luas bangunan 5000 m², Ponpes Nurul Islami berdiri pada tahun 2000 yang mana Ponpes ini didirikan oleh dr. H.S. Heri Prasetyo,MM . yang berasal dari kota Semarang, Wilayah Wonolopo sendiri mayoritas Beragama Islam.

Pada tahun 2000 secara de jure Ponpes Nurul Islami ini sudah mulai dibangun tepatnya pada akhir tahun 2000 dengan izin kedinas pada tahun 2001 Yayasan Nurul Islami diperbolehkan lalu setelah itu proses sekolah mulai berjalan, saat itu awal Ponpes semua santri jadi satu putra dan putri yang mana santri-santrinya kebanyakan berasal dari luar kota semua.

Adapun tokoh pendiri Yayasan Nurul Islami ini adalah dr.H.S.Heri Prasetyo,MM., Prof. H. Amin Sukur,M,Ag., Dr. Mukhyar Fanani, Ky. Toha, KH. Subkhi Abadi,. Awalnya semua

takmir di Mijen berkumpul di kelurahan untuk membahas perijinan di Rejosari Wonolopo dan masjid besar serta dari masyarakat yang diwakili oleh beberapa tokoh-tokoh telah memberi izin pendirian Ponpes ini sehingga masyarakat di libatkan untuk kegiatan di Ponpes diantaranya seperti kegiatan TPQ, Pengajian malam senin, serta yasinan malam jum'at yang di isi oleh masyarakat dan anak-anak Ponpes ikut serta.⁵² Seiring perkembangan dan berjalannya waktu kondisi pengajar sibuk sentral untuk pengembangan Ponpes hingga sekarang. Adapun Yayasan Nurul Islami Mijen Semarang ini di ketuai oleh H. Riyadi,S.E, M.M., Sekertaris H. Djarot Widyayato,S.H,M.H,M.Kn, bendahara Kusmayadi, S.E,M.Sc., pengawas Dr. Ratna Herawati,S.H,M.H, Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang ini memiliki tujuan yang kuat yaitu dengan membekali generasi muda dengan pendidikan agama untuk membentengi dari efek negative globalisasi.

- 2. Visi dan Misi Ponpes Nurul Islami Mijen semarang yaitu :**
 - a. Visi : Melaksanakan Pendidikan yang mengutamakan pengembangan IPTEK dengan dilandasi oleh iman dan taqwa.
 - b. Misi: Menjadi lembaga pendidikan terkemuka yang unggul dalam bidang IPTEK dan IMTAQ dan berstandar internasional.

⁵²Wawancara dengan Ustadz Sunhaji pada hari kamis, 07/02/2019, pukul 09.00 Wib.

Dari upaya diatas Ustadz Sunhaji berusaha membangun dan meningkatkan baik kualitas maupun kuantitas sumber daya santri di bidang pendidikan maupun meningkatkan terhadap sumber daya masyarakat, diantaranya adalah aspek agama, agama merupakan benteng pengkajian dan pemeliharaan moral dalam kehidupan bermasyarakat. Karena hal ini dilihat dari letak pondok pesantren ditengah-tengah desa yang jauh dari keramaian kota. Dan kebanyakan dari masyarakat tersebut bermata pencaharian sebagai pedagang, petani, buruh pabrik, dan guru. Dengan berdirinya Pondok Pesantren Nurul Islami ini diharapkan mampu menyeimbangkan antara kebutuhan rohani dan duniawi dengan adanya ritual keagamaan yang berpusat di Pondok Pesantren Nurul Islami Mijen Semarang ini.

Dari aspek pendidikan di Pondok pesantren Nurul Islami pertama sebagai tempat untuk mencetak dan mengkader generasi khoiru ummah dan terealisasinya output santri yang mampu berinteraksi dengan Allah (*hablum minallah*), Kedua mampu berinteraksi dengan sesama manusia (*hablum minannas*), dan yang ketiga mampu berinteraksi dengan lingkungan (*Hablum minal'Alam*). Dari aspek pendidikan ini diharapkan para kader santri pada nantinya mampu menjawab persoalan-persoalan

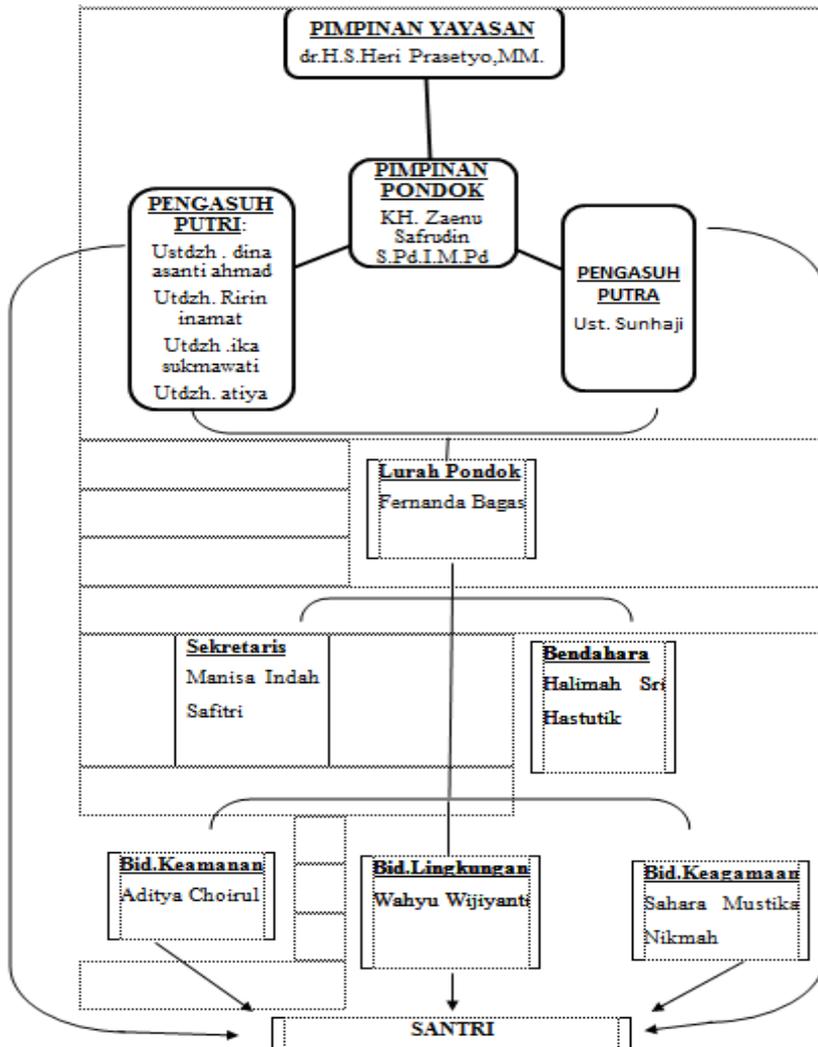
umat dan berguna dimasyarakat dalam rangka rahmatallil ‘alamin.⁵³

3. STRUKTUR KEPENGURUSAN PONPES NURUL ISLAMI MIJEN SEMARANG

Struktur adalah hal yang sangat penting dalam setiap organisasi, dengan adanya struktur akan menjadi pembagian tugas yang seimbang dan objektif yaitu memberikan tugas.

sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing anggotanya. Adapun struktur kepengurusan Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang sebagai berikut:

⁵³ Wawancara dengan Ustadz Sunhaji pada hari kamis, 07/02/2019, pukul 09.00 Wib.



Sumber : Wawancara dengan Fernanda Bagas selaku Lurah Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang pada tanggal 19 april 2019, pukul 11.45 Wib.

Nama-Nama Ustadz dan Ustadzah di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang

Di Ponpes Nurul Islami terdapat ustadz dan Ustadzh yakni Ustadz. Sunhaji yang berasal dari demak, serta Ustadzh. Dina Asanti yang berasal dari Kendal, Ustadzah. Ririn yang berasal dari Kendal, Ustadzah. Atiya berasal dari Pekalongan, serta Ustadzah. Ika yang berasal dari Pekalongan.

Sumber: Wawancara dengan Ustadz Sunhaji pada tanggal 19 April 2019, pukul 09.15 Wib.

B. KEGIATAN PONPES NURUL ISLAMI MIJEN SEMARANG

1.KEGIATAN RUTIN

JENIS KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAN
Asmaul Husna	Kegiatan dilaksanakan setiap pagi di halaman depan.
Muroja'ah (Juz 30, Materi Kajian Kitab yang di ajarkan)	Dilaksanakan di Masjid Nurul Islami

Menyanyikan lagu Indonesia raya	Kegiatan dilaksanakan di lapangan Ponpes Nurul Islami dengan tujuan untuk menanamkan jiwa nasionalisme dan bangga sebagai bangsa pada santri.
Dzikir pagi	Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan santri berdoa sebelum memulai segala aktivitas.
Sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah	Dilaksanakan di masjid Nurul Islami
Makan siang bersama	Dilaksanakan di Ponpes Nurul Islami
Berdoa diakhir pelajaran	Dilaksanakan di Ponpes Nurul Islami
Infaq Santri	Dilaksanakan di Ponpes Nurul Islami
Kebersihan kelas	Dilaksanakan di Ponpes Nurul Islami

Sumber : Dokumen Tata Usaha Nurul Islami Mijen Semarang, dikutip pada tanggal 19 April 2019.

KEGIATAN KETELADANAN

Kegiatan keteladanan yaitu kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang dapat dijadikan contoh.

Misalnya yaitu :

- a. Membiasakan berpakaian rapi
- b. Membiasakan datang tepat waktu
- c. Membiasakan berbahasa dengan baik
- d. Membiasakan rajin membaca
- e. Membiasakan bersikap ramah

KEGIATAN DI PONPES

NO	JENIS KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN
1.	Sholat Maghrib berjamaah	18.00 Wib, dilaksanakan di Masjid Nurul Islami
2.	Mengaji Kajian Kitab Salaf	18.15– 21.00Wib,dilaksanakan setelah sholat maghrib sampai isya'.
3.	Muroja'ah	21.00-22.00 Wib,dilaksanakan di masjid Nurul Islami

4.	Belajar sendiri-sendiri	22.00 Wib, dilaksanakan di Ponpes
5.	Sholat Tahajud	02.00 Wib, dilaksanakan di masjid Nurul Islami
6.	Sholat Subuh berjama'ah	04.30 Wib, dilaksanakan dimasjid Nurul Islami
7.	Hafalan Al-Qur'an	04.45Wib,dilaksanakan setelah sholat subuh berjama'ah di masjid Nurul Islami, dengan dibagi dalam lima kelompok Ustadz dan Ustadzh
8.	Mengaji Siroh Nabawiah (<i>kajian kitab Khulashoh Nurul Yakin</i>)	04.45 Wib, dilaksanakan tiap hari jum'at setelah sholat subuh berjama'ah di masjid Nurul Islami
9.	Yasin dan Tahlil	18.15 Wib, Dilaksanakan setelah sholat maghrib berjama'ah dimasjid Nurul Islami pada malam jum'at

10.	Istoqhosah dan Mujahadah	18.15 Wib, Dilaksanakan pada hari sabtu malam Ahad ba'da maghrib di masjid Nurul Islami
11.	Pelatihan Kaligrafi, permainan tradisional, Nobar film Religious	Dilaksanakan pada setiap hari sabtu malam Ahad ba'da isya di lapangan Ponpes Nurul Islami

Sumber : Dokumen Tata Usaha Nurul Islami Mijen Semarang, dikutip pada tanggal 19 April 2019.

KEGIATAN LAIN

Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Olahraga bersama	Kegiatan ini biasa dilaksanakan setiap hari minggu pagi di lapangan Ponpes Nurul Islami
Kebersiahan Ponpes	Kegiatan ini biasa dilakukan secara bersama-sama sesuai dengan jadwal piket yang sudah di setujui bersama
Gebyar Ramadhan	Kegiatan ini biasa dilaksanakan setiap memasuki bulan Ramadhan

Peringatan Hari Santri	Kegiatan ini biasa dilaksanakan setiap memasuki hari santri ,adapun kegiatan ini berupa upacara hari santri di lapangan Popes Nurul Islami
Maulidan	Kegiatan ini biasa dilaksanakan di Masjid Nurul Islami, adapun kegiatan ini berupa membaca berjanji dan sholawat bersama santri dan Ustadz,Ustadzah dan Ky. Thoha.
Tahlilan di masyarakat	Kegiatan ini di laksanakan di rumah-rumah warga secara bergantian, kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kebrsamaan dengan warga sekitar Ponpes Nurul Islami
Kegiatan kerja bakti	Kegiatan ini biasa dilaksanakan di lingkungan masyarakat Wonolopo-Mijen, kegiatan ini dapat berupa bersih-bersih lingkungan bersama warga masyarakat dan yang lainnya.

Sumber : Wawancara dengan Fernanda Bagas selaku Ketua Lurah Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang pada tanggal 19 april 2019.

C. DATA JUMLAH SANTRI- SANTRI YANG ADA DI PONPES NURUL ISLAMI MIJEN SEMARANG

NO	SANTRI PUTRI	NO	SANTRI PUTRA
1.	Manisa Indah Safitri	1.	Fernanda Bagas
2.	Halimah Sri Hastutik	2.	Danu Sugiarto
3.	Sahara Mustika Nikmah	3.	Aditya Choirul
4.	Wahyu Wijiyanti	4.	M. Nalal Huda
5.	Elfinda Zalza Bella	5.	Safaro
6.	Septi Dwi Astuti	6.	M. Asysyfa
7.	Maharani Wijaya P	7.	Mikal Musyaraf
8.	Nurviana Ramadhani K	8.	M. Gustata
9.	Aina Kautsaratiz Z	9.	Rayyan Adwa
10.	Kania Rahesti	10.	Novel Wildan
11.	Shinta Dwi	11.	Rafi Dermawan

12.	Salma Febriana	12.	Juna Prasetya
13.	Oninda Aprilia	13.	M. Wahyudin
14.	Esa Firda	14.	Arka Byantara A
15.	Ines Puspita	15.	Irfan Choirul A
16.	Dyah Husna	16.	Satria Muhammad
17.	Irnia Sari	17.	Alwi Ardyanto
18.	Kania Lyrانيا	18.	Rafiro Surya
19.	Citra Eka Wardani	19.	Tegar Wahyu S
20.	Rani Afifah Parahita	20.	Abi Mukhtar
21.	Kanaya Az-Zahra	21.	Maulana Husain
22.	Rachelia Putri		
23.	Kandhita Maharani		
24.	Novita Sari		
25.	Ayu Rizky		
26.	Citra Fadhila		
27.	Nafa Diana		

28.	Kuni Sa'adati
29.	Dhini Hilyati
30.	Nadila Lailatul F
31.	Atika Nurfadilah

Sumber : Dokumen Tata Usaha Nurul Islami Mijen Semarang, dikutip pada tanggal 19 April 2019 dan wawancara dengan Ustadz Sunhaji pada pukul 09.15 Wib.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah santri pada tahun ajaran 2018/2019 adalah 52 santri. Yang terdiri dari 31 santri putrid an 21 santri putra.

D. FASILITAS PONPES NURUL ISLAMI MIJEN SEMARANG

Di dalam Ponpes Nurul Islami terdapat beberapa fasilitas seperti kamarmandi, asrama dan masjid yang mana kamar mandi sejumlah 15 di asrama putri 1 di asrama putra. Adapun untuk asrama ada 2 lantai , 1 lantai asrama putra dan 1 lantai asrama putri. Adapun jumlah ranjang yang ada di asrama yaitu sejumlah 4 ranjang setiap kamar, serta 1 masjid di Ponpes Nurul Islami.

Sumber : Dokumen Tata Usaha Nurul Islami Mijen Semarang, dikutip pada tanggal 19 April 2019 dan wawancara dengan Ustadz Sunhaji pada pukul 09.15 Wib.

E. Peran Dakwah Ustadz Sunhaji dalam Menanamkan Nilai Akhlaqul Karimah di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang

1. Pengertian Ustadz

Ustadz/Ustadzah adalah orang yang harus komitmen dalam segala hal tentang tugas yang diberikan, karena ustadz/ustadzah merupakan orang yang dipercaya oleh para santri khususnya dan masyarakat pada umumnya, karena ketokohnya sebagai figur pendakwah yang memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai ajaran agama islam serta memiliki kepribadian yang Islami. Uraian tersebut dapat dipahami bahwa peran ustadz/ustadzah adalah mengayomi, mengajarkan, mendidik sekaligus membina dan membimbing dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada santrinya agar menjadi generasi yang shaleh dan akram.

Seperti Ustadz Sunhaji yang selalu berkomitmen untuk selalu dapat menjalankan tugasnya dalam membimbing para santri yang ada di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang ini, beliau slalu senang dalam menjalankan tugasnya karna beliau yakin bahwa setiap ilmu yang beliau berikan kepada para santri suatu saat akan bermanfaat untuk santri tersebut. Maka dengan hal itu Ustadz Sunhaji dipercaya oleh masyarakat sebagai guru atau Ustadz yang mampu mengayomi, mengajarkan anak-anak belajar Ilmu Agamis di Ponpes Nurul Islami ini. Semua masyarakat sangat mendukung dengan adanya Ustadz Sunhaji

di Ponpes Nurul Islami ini karena Ustadz Sunhaji selain sebagai guru mengaji beliau juga berperan sebagai pengasuh khusus putra, kemudian beliau juga sebagai pelaksana harian di Ponpes Nurul Islami yang mana Ustadz Sunhaji adalah orang yang di beri amanah langsung dari KH. Zaenu Safrudin . S.Pd.I, M.Pd.

Meskipun di masyarakat Ustadz Sunhaji hanya sebagai Ustadz biasa namun beliau sangat berperan penting dalam pengembangan dan penanaman nilai akhlaqul karimah santri di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang ini.

Peran dakwah Ustadz Sunhaji yang merupakan seseorang tokoh atau figure pendakwah yang dipercaya oleh semua santri khususnya dan di masyarakat karena keramahannya dengan masyarakat dan karismanya dalam menyampaikan dakwah mampu menarik semua orang untuk ikut menerima dakwahnya sehingga semua mad'u yang mengikuti kajiannya mampu memahami dengan apa yang beliau sampaikan di Ponpes maupun di masyarakat , selain itu juga beliau sangat dikenal baik oleh semua masyarakat karena kebijaksanaanya dan kesopanannya dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada di masyarakat.

2. Unsur – Unsur Dakwah

Unsur- unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra

dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

a. *Da'i* (pelaku dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, ataupun lewat organisasi. Secara umum kata *da'i* ini sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran islam). Menurut wawancara dengan Ustadz Sunhaji di Ponpes Nurul Islami bahwasanya dalam hal ini Ustadz Sunhaji sebagai *Da'I (pelaku Dakwah)* dalam menyebarkan Agama Islam.

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama islam; sedangkan kepada orang-orang yang beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas Iman, Islam, dan Ihsan. Menurut wawancara dengan Ustadz Sunhaji biasanya yang menjadi *Mad'u* dalam dakwahnya adalah semua santriwan dan santri wati yang ada di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang selanin itu juga biasanya ada

beberapa anak-anak dari masyarakat Wonolopo yang juga ikut serta dalam kajian di Ponpes Nurul Islami.

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Menurut wawancara dengan santri-santri di Ponpes Nurul Islami biasanya Ustadz Sunhaji dalam dakwahnya selalu memberikan materi-materi berupa nasehat-nasehat untuk selalu berperilaku baik mengingat pada masa sekarang banyak media-media yang canggih meskipun demikian para santri tetap berpegang teguh dengan apa yang diyakininya bisa membawa kebaikan akhlaknya.

d. *Wasilah* (Media Dakwah)

Wasilah (media dakwah) adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam yaitu lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak. Menurut wawancara biasanya Ustadz Sunhaji dalam menyampaikan dakwahnya selalu menggunakan berbagai cara yaitu dengan lisannya, tulisan dan perbuatannya,

biasanya Ustadz Sunhaji dalam dakwahnya selalu mencontohkan terlebih dahulu sebelum beliau berdakwah di Ponpes Nurul Islami ini.

e. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.

Adapun metode dakwah dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Metode *bi al- Hikmah*

Metode dakwah bi al-hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan.

seperti halnya para santri diwajibkan sholat berjamaah setiap hari di masjid Nurul Islami saat sholat lima waktu sudah datang, mengantri untuk mengambil makan dan mandi yang bertujuan melatih kesabaran, serta saling menghormati antara santri dengan santri maupun dengan para ustadz/ustadzah.⁵⁴

⁵⁴ Wawancara dengan Ustadz Sunhaji pada tanggal 19/042019, Pukul 10.10.

2. Metode *Al- Mau'idza Al-Hasanah*

Mau'idza Al-Hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapat kan dunia dan akhirat. Pada metode ini biasanya Ponpes Nurul Islami mengadakan kegiatan Mengaji Siroh Nabawiah (*kajian kitab Khulashoh Nurul Yakin*) yang mana kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan di Masjid Nurul Islami , metode ini biasanya juga digunakan dalam tanya jawab persoalan-persoalan para santri untuk mendapatkan solusi secara tepat sesuai syariat Islam yang mudah dipahami oleh semua santri.

3. Metode *Al-Mujadalah*

Al-Mujadalah (al-Hiwar) berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya.

Sedangkan menurut Dr. Sayyid Muhammad Thantawi ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan

argumentasi dan bukti yang kuat.⁵⁵ pada metode ini para santri dituntut berdiskusi materi pelajaran sebelumnya, saling berdebat dengan menyampaikan pendapat masing-masing secara baik dan sopan dengan saling menghargai pendapat yang lain, supaya lebih mendalami pemahaman materi yang telah diajarkan ustadz/ uztadzah.

f. *Atsar* (Efek Dakwah)

Atsar sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Maka dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (*correction action*)⁵⁶.

Biasanya dalam setiap pengkajian kitab kuning , Siroh Nabawiyah Ustadz Sunhaji slalu memberi pertanyaan Tanya jawab yang mana dalam setiap pertanyaan nya slalu memberikan umpan balik kepada para santri yang bertanya.

3. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah tujuan yang hendak dicapai oleh kegiatan dakwah. Adapun tujuan dakwah itu dibagi menjadi dua

⁵⁵ Dr. Wahidin Saputra, M.A, 2012, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Press, hlm 244-255.

⁵⁶ M. Munir & Wakyu ilaihi, 2006, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Prenada Media, hlm 34.

yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek yang dimaksud adalah agar manusia mematuhi ajaran Allah dan Rasul-Nya dalam kehidupan keseharian, sehingga tercipta manusia yang berakhlak mulia, dan tercapainya individu yang baik (*khoiru al-fardiyah*), keluarga yang sakinah/harmonis (*khairu al-Ussrah*), komunitas yang tangguh (*khairu al-jama'ah*), masyarakat madani (*khairu al-Ummah*) dan pada akhirnya akan membentuk bangsa yang sejahtera dan maju (*khairu al-baldah*) atau dalam istilah yang disebut dalam Al-Qur'an yaitu: *Baldatun thoyyibatun wa robbun ghofur*.⁵⁷

Tujuan dari Dakwah Ustadz Sunhaji yaitu tidak lain untuk menjadikan bekal bagi para santri, sebagai bekal para santri di masa depan agar menjadi generasi muda yang berakhlakul Karimah yang mampu bertoleransi dengan sesama umat beragama, mampu menghindari dari pergaulan yang tidak baik untuk dirinya, mampu untuk membentengi diri dengan keimanan yang akan menghantarkan pada bekal kelak untuk berkeluarga yang sakinah mawadah dan warohmah, bisa untuk saling tolong –menolong antar sesama anggota masyarakat.⁵⁸

⁵⁷ Dr. Wahidin Saputra, M.A, 2012, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Press, hlm 09.

⁵⁸ Wawancara dengan Ustadz Sunhaji pada tanggal 19/04/2014, pukul 13.00.

F. Faktor Pendukung dan Penghambat Menanamkan Nilai Akhlaqul Karimah di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang

Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah adalah semuanya dan pimpinan Ponpes, dari para santri ketika penjelasan mau menerima masukan, masyarakat sekitar mendukung untuk penanaman akhlak yang baik di dalam dan di luar Ponpes, lingkungannya asri dan jauh dari keramaian kota yang mana sangat mendukung sekali untuk penanaman akhlak para santri.

Sedangkan faktor pendukung yang lainnya yaitu adanya kemauan yang kuat dari santri untuk selalu berbuat baik kepada sesama, adanya dukungan dari beberapa santri yang berupa ajakan dari mulut ke mulut, mencontohkan hal-hal yang baik kepada para santri.

Adapun faktor penghambat dari menanamkan nilai akhlaqul karimah adalah adanya pengaruh dari santri luar atau laju yang kurang baik, baik pengaruh berupa kata-kata dan yang lainnya, belum adanya kesadaran diri dari santri, santri masih cenderung bermalas-malasan, sulit dalam menerima aturan.

Selain itu menurut Ustadzah Dina dakwah yang ada di Ponpes Nurul Islami ini masih cenderung kurang baik hal ini disebabkan dengan sering berkurangnya jumlah santri di Ponpes Nurul Islami, sebab berkurangnya santri karena dipengaruhi oleh santri-santri luar, yang mana santri tersebut menghasut santri Nurul Islami, maka dengan hal ini Ustadzah Dina berniat untuk

mengembangkan Ponpes Nurul Islami. Awalnya beliau diminta oleh KH. Mas'ud Abdul Qodir Jailani yaitu beliau adalah kyai dari Ponpes Darul –Amanah ngadiwarno- Sukorejo –Kendal. Ustadzah Dina di minta untuk membantu mengajar dan membimbing santri-santri di Nurul Islami karena pada saat itu dr.H.Heri Prasetyo,MM., Berkeliling daerah lalu kemudian dr.H.Heri Prasetyo,MM., tertarik dengan sistem peraturan dan Bahasa yang ada di Ponpes Darul – Amanah, maka dengan itu Ustadzah Dina berniatan untuk mengembangkan dan menanamkan nilai akhlaqul karimah di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang ini agar para santri di Ponpes ini dapat berperilaku yang baik dan agar dapat menjadi generasi yang mampu untuk slalu mengayomi dan menjadi bekal contoh untuk dimasa depan.

Ustadzah Dina mendapat suatu pesan dari Ustadzah Fina Nihayatul beliau berpesan “ Berkah itu tidak terlihat namun terasa” maka degan itu Ustadzah Dina menjadikan itu sebagai pegangan yang kuat dalam mengembangkan dan dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang ini.

1. Nilai Akhlaqul Karimah

Menurut Linda dan Richard (dalam susilo) yang dimaksud nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang

menentukan siapa kita, bagaimana hidup kita, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain secara lebih baik.⁵⁹

Nilai juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang memiliki kegunaan atau manfaat apabila digunakan oleh manusia dimana nilai-nilai ini terimplikasi dalam perilaku atau sikap seseorang yang mengarah kepada kebaikan.

Akhlaqul karimah adalah tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah⁶⁰.

Akhlaq al-karimah adalah akhlak yang terpuji atau akhlak yang mulia di mata Allah Swt. Akhlak yang terpuji ini merupakan implementasi dari sifat dan perilaku yang baik dalam diri manusia. *Akhlaq al-karimah* dapat dilihat dari sifat, tingkah laku maupun perbuatan Nabi Muhammad Saw.

Semua kesuksesan perjuangan Rasulullah lebih banyak ditopang oleh kearifan, keberanian, kesadaran dan keadilan yang di dorong oleh semangat menegakkan *akhlaq al-karimah*. Akhlak Nabi, yang mencakup sifat, ucapan, dan perilakunya adalah cerminan akhlak yang baik (*akhlaq al-karimah*), sehingga beliau menjadi suri tauladan bagi umatnya di seluruh dunia.⁶¹

⁵⁹ Sutarjo Susilo, 2013, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, Jakarta:Rajawali Pres, hlm 56-57.

⁶⁰ Yatimin Abdullah, 2007, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: AMZAH, hlm 40.

⁶¹ Nur Hidayat, M, Ag, 2013, *Akhlaq Tasawuf*, Yogyakarta: penerbit ombak, hlm 32-35.

Sedangkan menurut wawancara dengan Ustadz Sunhaji beliau telah menanamkan nilai akhlaqul karimah di Ponpes Nurul Islami sejak beliau pertama kali bergabung dengan Ponpes ini adapun nilai akhlaqul karimah yang sudah beliau tanamkan di Ponpes ini adalah berupa nilai-nilai luhur yang terkandung dalam *Akhlaqul Karimah* seperti jujur dalam setiap tindakan, menumbuhkan rasa kasih sayang, hemat, kesederhanaan, baik kepada sesama, pemaaf, menanamkan sikap malu dalam setiap tindakan yang dilarang, sabar, syukur atas apa yang diberikan, sopan dan santun, bimbingan terhadap setiap penyelesaian masalah di tempat, dan kemandirian dalam bersikap. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa setiap nilai akhlak dapat dikatakan bernilai apabila santri tersebut mampu untuk selalu menanamkan pada diri mereka nilai-nilai luhur yang terkandung pada *Akhlaqul Karimah*.

2. Tujuan Akhlak

Adapun tujuan khusus akhlak adalah sebagai berikut:

a. Mengetahui tujuan diutusnya Nabi Muhammad

Dengan mengetahui tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad Saw, akan dapat mendorong kita untuk mencapai akhlak mulia. Akhlak merupakan sesuatu yang paling penting dalam agama, bahkan tujuan utama ibadah sekali pun adalah mencapai kesempurnaan akhlak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ibadah yang tidak mendatangkan akhlak mulia

merupakan gerakan ritual formalitas semata. Ibadah demikian tidak akan mendatangkan akhlak mulia, yang menjadi tujuan utamanya.

b. Menjembatani kerenggangan antara Akhlak dan Ibadah

Tujuan lain dari akhlak adalah menyatukan antara akhlak dan ibadah. Dalam bahasa yang lebih luas, dapat disebut juga sebagai menjembatani antara agama dan dunia. Dengan demikian, ketika berada di masjid atau diluar masjid, seseorang tidak memiliki kepribadian ganda. Kesatuan antar akhlak dan ibadah, diperlihatkan oleh Rasulullah Saw dalam sabdanya yang *“berarti : Demi Allah tidak beriman, demi Allah tidak beriman, demi Allah tidak beriman, ditanya, ”siapa, ya Rasulullah?” jawab Nabi, ”Orang yang tetangganya merasa tidak aman dari gangguannya.”* (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Hadis tersebut secara eksplisit mengecam orang yang mengaku beriman (ibadah), namun tidak memberikan keamanan kepada tetangganya (akhlak).

c. Mengimplementasikan Akhlak dalam Kehidupan

Tujuan lain dari mempelajari akhlak adalah mendorong kita menjadi orang-orang yang mengimplementasikan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Sebab akhlak tidak cukup hanya dipelajari, namun perlu diimplementasikan dalam kehidupan, sehingga bisa bermanfaat.

Dengan Akhlak, seseorang dapat membedakan perbuatan yang merupakan akhlak terpuji, dan perbuatan akhlak tercela. Seseorang yang mengedepankan akal sehatnya akan memilih untuk berperilaku dengan akhlak mulia. Sebaliknya seseorang yang tidak menggunakan akal sehatnya akan berperilaku dengan akhlak tercela dan akan merugi dirinya sendiri.⁶²

⁶² Samsul Munir Amin, 2016, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: AMZAH, hlm 18-23.

BAB IV

**ANALISIS PERAN DAKWAH USTADZ SUNHAJI DALAM
MENANAMKAN NILAI AKHLAQUL KARIMAH DI PONPES
NURUL ISLAMI MIJEN SEMARANG**

A. Analisis Peran Dakwah Ustadz Sunhaji dalam Menanamkan Nilai Akhlaqul Karimah di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang

Peranan atau peran (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain.⁶³

Peran Dakwah dapat dilakukan sesuai dengan apa yang hendak ingin disampaikan oleh seorang *Da'i*.

Peran dakwah yang dilakukan ustadz sunhaji yaitu melalui :

- a. Ngaji bareng dan Muroja'ah (Juz 30 dan kajian kitab) di Masjid Nurul Islami.

Ngaji bareng ini berisi tentang kajian kitab-kitab salaf seperti misalnya kajian kitab *Siroh Nabawiyah* (kajian kitab khulashoh nurul yakin) dalam kitab ini berisi tentang kisah-kisah teladan Nabi Muhammad Saw, maka Ustadz Sunhaji

⁶³Soerjono Soekanto, 2002, Teori Peranan, Jakarta: Bumi Aksara, hlm 243.

menerangkan isi kitab tersebut kepada santri tentang apa saja yang ada di dalamnya seperti diantaranya pentingnya berakhlakul karimah karena dengan berakhlakul karimah seseorang akan menjadi tenang dan berbahagia baik didunia dan di akhirat, cara bertutur kata yang baik , sopan dan santun dan lain sebagainya. Dalam kajian ini juag ustadz sunhaji selalu memberikan sesi Tanya jawab kepada santri. Dengan menggunakan tahapan penanaman nilai akhlak dakwah tersebut, maka kegiatan dakwah Ustadz Sunhaji dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah di Ponpes Nurul Islami akan berjalan lebih terarah, efektif, efisien serta dapat diterima dan diikuti oleh semua santri.

Kajian ini telah terlaksana setiap hari jum'at setelah sholat subuh berjama'ah, kajian ini diikuti oleh semua santriwan dan santriwati.

Selain itu juga ada kajian kitab T'lim Muta'alim yang menerangkan tentang Akhlak, Ibadah Amaliah, Aqidatul Awam yang di dalamnya menjelaskan tentang aqidah dalam islam, Amsilati yang menjelaskan tentang aqidah nahwu sorof , kitab Safinah yang didalamnya menjelaskan tentang Fiqih.

Menurut pandangan saya sesuai pada buku “ *Study Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*” Karya Drs. M. Yatimin Abdullah, M.A. Pada kajian pembelajaran ini sudah mengajarkan bagaimana seorang santri harus bertindak baik dalam setiap hal

yang ingin dilakukan , karena dalam kajian-kajian itu juga sudah menjelaskan bagaimana seorang santri harus bertindak jujur, sopan dan santun, sabar, adil dan yang lainnya sesuai pada inti sari dari Nilai-nilai akhlakul karimah itu sendiri.

b. Yasinan dan Tahlil bersama di Ponpes Nurul Islami

Kegiatan yasinan dan tahlil bersama ini adalah kegiatan yang biasa dilakukan dan di laksanakan di masjid Nurul Islami , kegiatan ini telah terlaksana setiap malam jum'at ba'da sholat maghrib berjama'ah, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan dan keimanan para santri di Ponpes Nurul Islami , Ustadz Sunhaji berharap bahwa dengan diadakan yasinan dan tahlil bersama ini para santri mampu untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt, juga sebagai siraman rohani.⁶⁴

c. Istoqhosah

Istiqhoshah adalah meminta pertolongan ketika keadaan sukar dan sulit.⁶⁵

Istoqhosah ini berisi tentang pembacaan syahadat, istiqlfar, shalawat nabi dan yang lainnya , dalam Istoqhosah ini ustadz sunhaji berusaha menanamkan nilai rasa kasih sayang kepada Nabi, dan berusaha untuk menanamkan rasa ketaqwaan

⁶⁴ Wawancara langsung dengan Ustadz Sunhaji pada tanggal 19 /04/ 2019.

⁶⁵ <http://smstausyah.blogspot.com/2011/06/pengertian-dan-bacaan-dalam-istighosah.html>, diakses pada tanggal 04/7/2019, pukul 10:52 WIB.

santri kepada Allah SWT. Istoqhosah dilaksanakan setiap selesai sholat maghrib berjamaah.

d. Gebyar Ramadhan

Kegiatan gebyar ramadhan ini biasanya dilaksanakan setiap memasuki bulan ramadhan yang mana dalam kegiatan ini banyak menyajikan berbagai macam bakat-bakat yang dimiliki oleh semua santri seperti rebana, qiro'ah, puisi, pantun, ceramah atau khitobah dengan menggunakan Bahasa arab dan Bahasa inggris. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada saat memasuki puasa ke-23 menjelang H-7 lebaran.⁶⁶

Melalui kegiatan gebyar ramadhan ini Ustadz Sunhaji mampu untuk menilai semua bakat yang dimiliki oleh semua santri karna dengan begitu ustadz sunhaji dapat mengukur keberhasilan dakwahnya di Ponpes Nurul Islami .

Sesuai yang telah saya teliti bahwa dengan adanya kegiatan tersebut semua santri menjadi senang dan sangat antusias dalam menyambutnya , karena dengan adanya kegiatan tersebut santri- santri bisa mengembangkan bakat-bakat yang mereka miliki dan sekaligus untuk media pengembangan diri.

Adapun Pesan- pesan dakwah yang disampaikan oleh ustadz. Sunhaji kepada semua santri dan masyarakat telah diterima oleh mad'u dengan baik dan telah di jadikannya

⁶⁶ Wawancara langsung dengan Ustadz Sunhaji pada tanggal 29/05/2019, pukul 20:30 WIB.

pegangan dalam setiap kegiatan yang ingin dilakukan. Fungsi Peran dakwah Ustadz Sunhaji yang lain ialah :

1. Dapat mempertahankan kelangsungan di dalam struktur masyarakat. Dalam hal ini Ustadz Sunhaji di dalam masyarakat sebagai tokoh yang sangat di segani oleh semua masyarakat Wonolopo Mijen Semarang karena kesopannya dan di kenal sangat hambel dengan semua masyarakat di desa tersebut.
2. Dapat membantu orang lain yang kurang mampu di masyarakat. Ustadz Sunhaji di dalam dakwahnya slalu memberikan nasehat-nasehat yang baik, khususnya bagi remaja dan anak-anak di masyarakat tersebut, Ustadz Sunhaji slalu memberikan nasehat untuk slalu menjaga akhlak yang baik seperti misalnya bersikap jujur dalam segala hal, hormat dengan orang yang lebih tua darinya, sopan- santun, dan tolong – menolong antar sesama. Karena apabila hal tersebut sudah tertanam dalam diri anak tersebut maka akan mempermudah anak tersebut dalam berinteraksi dengan yang lain dan agar mempermudah anak tersebut untuk mudah diterima oleh semua masyarakat.
3. Sebagai sarana aktualisasi diri.⁶⁷ Ustadz Sunhaji dalam masyarakat sudah di kenal sebagai Ustadz yang bisa selalu

⁶⁷ <https://pendidikan.co.id/status-sosial-pengertian-jenis-fungsi-peran-kelas-dan-contohnya/>, diakses pada tanggal 04 /7/2019, pukul 09:30 WIB.

membimbing anak-anak di masyarakat tersebut serta santri-santri di Ponpes Nurul Islami sebagai Ustadz yang hambel dalam memberi pembelajaran akhlak yang baik, selain itu juga dalam dakwahnya Ustadz Sunhaji slalu memberikan contoh-contoh terlebih dahulu seperti misalnya dalam hal perbuatan dan dalam tutur kata dengan Bahasa yang sopan dan baik.

Nilai- Nilai Luhur Akhlaqul Karimah

Nilai – nilai luhur yang tercakup dalam *akhlaqul karimah* sebagai sifat terpuji adalah sebagai berikut :

a. Berperilaku jujur (*al-amanah*)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, jujur artinya tidak berbohong, tidak curiga, sedangkan kejujuran artinya sifat atau keadaan jujur, ketulusan hati, dan kelurusan hati. Jujur atau benar ialah mengatakan yang benar dan terang atau memberikan kabar sesuai kenyataan sesuai dengan yang diketahui subyek dan tidak diketahui orang lain.

Oleh karena itu seseorang yang jujur dan senantiasa berbuat benar tanpa tergantung pada sikap orang lain dan keadaan disekitarnya, apakah dirinya diawasi atau tidak oleh orang lain, dengan penanaman kejujuran ini ustadz sunhaji sudah berusaha dengan melihat perkembangan akhlak yang dimiliki oleh santriwan dan santriwati berperilaku jujur ini sudah ditanamkan dalam segala hal misalnya apabila santri

berbohong karna telat dalam mengikuti kegiatan sholat berjama'ah dan telat dalam kegiatan keagamaan lainnya, maka hal yang utama yang dilakukan ustadz sunhaji adalah dengan memanggil anak tersebut dan memberi hukuman pada anak tersebut, hukuman ini biasanya berupa hafalan juz 30 dan bersih-bersih masjid. Maksud dari hukuman tersebut adalah agar anak tersebut tidak mengulangi kesalahannya untuk yang kedua kalinya ataupun kesekian kalinya.

b. Berbuat baik kepada kedua orang tua (*birrul walidain*)

Berbuat baik dengan kedua orang tua merupakan suatu keanjuran yang sudah harus tertanam dalam diri seseorang karena dengan sopan dan hormat dengan kedua orang tua seseorang dapat menjadi lebih baik. Oleh karena itu semua santri untuk senantiasa patuh dan hormat dengan kedua orang tua hal ini karena semata-mata untuk mendapatkan ridho dari Allah Swt, karena kita telah ketahui ridho orang tua termasuk juga ridho Allah Swt, maka jika kedua orang tua telah meridhoi anak-anaknya maka anak atau santri tersebut akan mendapatkan keberkahan dalam setiap perjalanan menuntut ilmu dan bekal untuk anak tersebut di masa depan serta bermasyarakat.

c. Memelihara kesucian diri (*al-fitrah*)

Memelihara kesucian diri ialah sama halnya dengan menjaga diri, maka jika seseorang dapat menjaga dirinya

dengan baik maka seseorang tersebut dapat merasa aman. Oleh karena itu menurut apa yang sudah saya lihat ustadz sunhaji sudah menanamkan nilai tersebut pada santri-santrinya hal ini terlihat sesuai fakta yang ada disana apabila ada seorang santriwan berpapasan dengan santriwati maka harus menunduk kepala, hal ini dimaksudkan untuk menjaga pandangan mata agar santri tersebut tidak tergoda hawa nafsu untuk berdekatan dengan lawan jenis yang bukan mahromnya.

d. Kasih sayang (*ar-rahman*)

Kasih sayang adalah perasaan saling suka, simpati dan menyayangi terhadap sesuatu dengan sepenuh hati. Cinta kasih itu luas sifat dan cakupannya meliputi cinta kepada Allah Swt, Nabi, diri sendiri, orang tua, sesama manusia, sesama makhluk lain bahkan lingkungan hidup dimana kita tinggal. Maka dari apa yang sudah saya lihat selama penelitian ini sikap untuk kasih sayang telah ditanamkan pada diri santri-santrinya hal ini terbukti dengan misalnya apabila ada temannya yang merasa kesusahan maka secara otomatis santri tersebut akan membantu.

e. Berlaku hemat

Dalam perilaku hemat ini ustadz sunhaji telah menanamkan sifat untuk menabung , hal ini di maksudkan agar santri tidak boros, kegiatan menabung ini telah

dilaksanakan oleh masing-masing santri sesuai dengan kadar kemampuannya dalam menabung.

f. Menerima apa adanya dan sederhana

Sikap sederhana merupakan sikap yang menggambarkan rasa bersyukur atas nikmat yang seseorang itu dapatkan, sikap sederhana ini juga dapat berupa cara hidup dan bersikap atau berakhlak.

Di Ponpes Nurul Islami juga telah di tanamkan sikap dan sifat tersebut hal ini dapat dilihat dengan bagaimana santri tersebut dalam hal bersikap dengan temannya, berpakaian dan dalam hal menyikapi sesuatu yang berlebihan menjadi tidak berlebihan.

g. Perlakuan baik kepada sesama

Perilaku ini sudah ustadz sunhaji tanamkan pada diri santriwan dan santriwati hal ini telah terbukti dengan apabila teman sesamanya sedang kesusahan anak tersebut mampu secara spontan untuk senantiasa langsung membantunya.

h. Melakukan kebenaran yang hakiki

Melakukan kebenaran juga sama halnya dengan kejujuran yang apabila sekali kebenaran itu diabaikan atau dikhianati maka kehancuranlah yang akan terjadi. Apalagi jika kebenaran yang diabaikan atau disia-siakan itu menyangkut jabatan kepemimpinan umat atau kepemimpinan publik.

- i. Pemaaf kepada orang yang pernah berbuat salah kepadanya

Orang yang pemaaf adalah orang yang selalu dibimbing oleh akal budi pekertinya dalam mengambil sikap, keputusan dan tindakan. Sikap pemaaf ini telah ditanamkan oleh ustadz sunhaji kepada semua santrinya, karena dengan menanamkan sikap pemaaf ini sejak dini ini melalui pembiasaan dalam sikap bijak maka santri tersebut mampu untuk menghadapi perbedaan sifat dan sikap dengan sesamanya.

- j. Adil dalam tindakan dan perbuatan

Adil adalah tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak kepada yang benar, berpegang kepada kebenaran dan tidak sewenang-wenang. Keadilan secara umum sering diartikan menempatkan sesuatu pada tempatnya atau posisinya secara tepat dan benar. Keadilan tidak harus sama rata dan sama rasa.

Keadilan memang tidak mudah untuk dilakukan dan diwujudkan karena kejujuran harus bertumpu pada kebenaran sebagai dasar dari tingkah laku atau tindakan para pelakunya yang dalam hal tersebut adalah santriwan dan santriwati untuk senantiasa berbuat atau menegakkan keadilan dalam setiap hal yang dilakukan.

- k. Malu melakukan kesalahan, melanggar larangan Allah dan melakukan dosa.

Malu adalah sikap perasaan tidak enak terhadap sesuatu yang dapat menimbulkan cela dan aib, baik berupa perbuatan atau perkataan. Orang yang merasa tidak enak hati ketika melakukan sesuatu yang tidak benar, tidak baik, dan tidak pantas akan memiliki kehormatan diri.

l. Sabar dalam menghadapi segala musibah

Dalam penanaman nilai akhlaqul karimah ini juga telah memberikan dan menanamkan sikap sabar terhadap segala hal karena dengan sabar dan ikhlas seseorang itu akan merasa tenang dan nyaman.

m. Syukur kepada Allah dan berterima kasih kepada sesama manusia

Sikap syukur dapat diwujudkan dengan mengucapkan lafadz *Alhamdulillah* karena dengan begitu seseorang akan merasa senang dan bahagia atas semua nikmat yang telah Allah berikan kepada seseorang tersebut.

n. Sopan santun terhadap sesama manusia karena merasa sepenanggungan.⁶⁸

Sopan santun merupakan cerminan akhlak yang dimiliki oleh seseorang tersebut maka jika akhlak santri tersebut baik maka santri tersebut telah berperilaku sopan dan baik , begitu pula dengan sebaliknya jika akhlak anak atau

⁶⁸ Drs.M. Yatimin Abdullah, M.A, 2007, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: AMZAH, hlm 192-193.

santri tersebut buruk maka santri tersebut harus diluruskan dan dibenarkan , maka dalam hal ini mengingatkan kepada semua santri untuk senantiasa sopan dan santun kepada semua orang termasuk kepada orang yang lebih tua darinya , karna dengan sopan santun orang akan dengan mudah menilainya dan menerimanya baik itu dimasyarakat ataupun di Ponpes.

Dari nilai-nilai akhlaqul karimah di atas tentunya sangat perlu ditanamkan pada diri santri yang salah satunya tidak lain melalui pendidikan. Walaupun tidak semua jenis nilai akhlak ditanamkan, setidaknya salah dua atau tiga sangat perlu ditanamkan pada diri santri. Demikian tentunya dapat juga ditanamkan pada diri santri contohnya di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang ini, di Ponpes inilah sangat perlu ditanamkan nilai-nilai *akhlaqul karimah* supaya ketika mereka beranjak dewasa nilai-nilai akhlak sudah menjadi sifat atau karakter yang melekat pada dirinya, karena mereka telah terbiasa melaksanakannya bahkan sampai mendarah daging pada diri santri sehingga masalah-masalah karakter seperti kekerasan, perkelahian, tawuran dan pelecehan seksual tidak perlu dikhawatirkan lagi.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam menanamkan Nilai Akhlaqul Karimah

Dalam pembahasan sebelum bab ini telah diuraikan tentang pelaksanaan kegiatan dakwah, serta Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan kegiatan Peran Dakwah Ustadz Sunhaji dalam Menanamkan Nilai Akhlaqul Karimah Santri di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang. Oleh karena itu, peneliti mencoba menganalisis faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Peran Dakwah Ustadz Sunhaji dalam Menanamkan Nilai Akhlaqul Karimah Santri di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang.

1. Analisis Faktor Pendukung dalam Menanamkan Nilai Akhlaqul Karimah di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang

Menjalankan roda aktivitas yang lain pasti akan menjumpai berbagai kendala dan hambatan, tetapi di satu pihak ada faktor yang menjadi motor penggerak dalam berusaha. Beberapa faktor yang mendukung aktivitas kegiatan Peran Dakwah Ustadz Sunhaji dalam Menanamkan Nilai Akhlaqul Karimah di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang antara lain :

a. Kajian dan pembelajaran

Dalam kajian dan pembelajaran ini, ketika santri-santri mengikuti kajian baik itu kajian kitab ataupun yang lainnya semua santri mau menerima penjelasan, Ustadz

Sunhaji memberikan penanaman nilai akhlaqul karimah dengan kajian dan pembelajaran karena dengan pembelajaran santri dapat mengetahui tentang seberapa besar pemahaman santri-santri mengenai isi dari kitab tersebut untuk dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁹

Untuk menyampaikan pesan dakwah yang efektif antara keduanya adalah melalui kajian dan pembelajaran karna dengan ini santri dapat langsung bertatap muka dengan Ustadz. Sunhaji. Untuk itu Ustadz Sunhaji selalu melakukan komunikasi tatap muka langsung karena baginya adalah hal yang paling baik dalam menanamkan nilai akhlak yang baik terhadap para santri, karena komunikasi yang baik akan memudahkan santri untuk berinteraksi dengan sesama santri maupun berinteraksi di masyarakat. Sehingga semua permasalahan yang sering muncul bisa terselesaikan.

b. Dukungan dari masyarakat dan lingkungan

Dalam Penanaman Nilai Akhlaqul Karimah tentunya perlu dukungan dari masyarakat yang ada di desa Wonolopo Mijen Semarang. Maka dalam hal ini masyarakat mendukung karena dengan adanya penanaman akhlak ini masyarakat dapat menilai tentang seberapa baik

⁶⁹ Wawancara langsung dengan Ustadz Sunhaji

dan buruknya santri- santri tersebut menurut wawancara yang saya lakukan dengan ibu Maryati pada tanggal 18 Mei 2019 selaku warga asli desa Wonolopo Mijen Semarang biasanya cara yang paling efektif untuk dapat melihat anak itu baik atau buruk adalah dengan cara melihat akhlak anak tersebut misalnya tentang cara sopan santun dengan yang lebih tua, salam sapa dengan masyarakat, cara bergaulnya dan lain sebagainya. Maka dalam hal ini masyarakat sangat mendukung dengan adanya penanaman akhlak baik tersebut, juga adanya dukungan langsung dari santri melalui teguran dan nasehat dari mulut kemulut dan mencontohkan langsung dengan perbuatan. Sedangkan dari sisi lingkungan sangat mendukung karena Ponpes Nurul Islami berada di dalam desa dan jauh dari keramaian kota yang dapat mendukung dalam Penanaman Nilai Akhlaqul Karimah di Ponpes ini.

Maka bagi saya untuk penanaman nilai memang harus adanya dukungan tersebut karena dengan adanya dukungan tersebut santri menjadi lebih enak dalam bertindak –tunduk dengan warga disana.

2. Analisis Faktor Penghambat dalam Menanamkan Nilai Akhlaqul Karimah di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang

Dalam aktivitas berdakwah pasti akan menemui berbagai macam halangan atau hambatan yang menjadi faktor

gagalnya dakwah tersebut. Diantara sebab gagalnya dakwah yang dilakukan antara lain:

a. Alat komunikasi (*Handphone*)

Menurut wawancara langsung dengan Ustadzah Dina Asanti pada tanggal 19 April 2019, alat komunikasi seperti HP memang telah banyak dijumpai bahkan dimiliki oleh semua orang baik itu anak kecil sampai usia dewasa dan tua alat komunikasi ini merupakan faktor yang membuat gagalnya penanaman nilai akhlak karena dengan adanya alat tersebut semua santri menjadi malas untuk ke masjid, mengikuti ngaji dan kegiatan atau aktivitas lainnya, faktor tersebut membuat santri yang seharusnya belum dikasih HP dan harusnya masih perlu untuk diberi nasehat, hal tersebutlah yang membuat santri-santri menjadi bermalas-malasan dan tidak mau bersosialisasi langsung dengan sesama santri dan masyarakat hal tersebut juga yang membuat santri menjadi kecanduan , karena jika di tegur dan dinasehati anak tersebut masih enggan untuk mendengarkan dan malah asyik dengan bermain HP. Santri kurang berpartisipasi dalam hal keagamaan, tanpa dipancing dengan iming-iming makanan. Santri perlu didorong melakukan berbagai kegiatan yang berdampak positif, baik yang bersifat keagamaan maupun sosial-kemasyarakatan. Dengan demikian, peran mereka lama

kelamaan dikenal oleh masyarakat. Sehingga masyarakat akan senang hati mendorong anak-anak mereka turut menjadi bagian. Dan kegiatan seperti itu membuat para santri yang lain memiliki rasa ingin untuk mengikuti.

b. Kurangnya Perhatian dari Orang tua

Menurut wawancara langsung dengan Ustadh Dina Asanti pada tanggal 19 April 2019, Kesibukan masing orang tua khususnya pembina terhadap pekerjaan di luar mengakibatkan terkadang orang tua tidak dapat melakukan pendampingan secara total.

Kesibukan merupakan salah satu perilaku seseorang dalam melakukan kegiatan dan meninggalkan kegiatan yang lain. Hal ini mengakibatkan santri yang mengikuti kegiatan diterapkan tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Setelah kegiatan itu terlaksana, para pengurus tidak langsung menindak lanjuti. Bahkan banyak para pengurus sibuk dengan urusan pribadinya. Oleh karena itu, perlu adanya penambahan pembina terhadap seksi kepengurusan santri. Sehingga setiap kegiatan yang diselenggarakan dapat terkontrol oleh Ustadz Sunhaji.

Menurut saya perhatian dari kedua orang tua itu memang penting karena tanpa adanya perhatian dari orangtua anak akan menjadi lebih nekat dalam segala hal , maka untuk di ponpes ini yang menjadi orang tua adalah

seorang Usatdz dan Ustadzh , untuk hal ini maka peneliti menambahi agar ustdz dan ustadzh untuk senantiasa memberikan perhatian yang lebih kepada santri karna degan begitu santri akan menjadi lebih dekat dan lebih nyaman dengan apa saja yang hendak ingin disampaikan , santri akan lebih mudah untuk menerima, dan lebih paham degan apa saja yang hendak ingin di sampaikan sehingga penanaman nilai akhlaqul karimah akan lebih mudah untuk santri aplikasikan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

c. Adanya Pengaruh dari Santri kalong

Menurut wawancara langsung dengan Fernanda Bagas selaku Lurah Pengurus Ponpes Nurul Islami pada tanggal 19 April 2019, Fernanda mengatakan bahwa salah satu faktor yang ,menyebabkan gagalnya penanaman nilai akhlaqul karimah yang ada di Ponpes ini adalah karena adanya pengaruh dari santri kalong , santri dalam mendapat bisikan-bisikan yang tidak baik yang seharusnya tidak untuk di lakukan tapi malah dilanggar oleh santri tersebut, hal tersebutlah yang membuat masih adanya santri-santri yang belum sadar akan pentingnya untuk berperilaku baik.

Sesuai yang sudah peneliti lihat memang masih ada santri yang masih mengabaikan tentang bagaimana harus berbuat baik , harus bertutur kata dengan Bahasa yang baik dan sopan , mereka malah cenderung mengabaikan itu dan

masih ada santri yang masih seenaknya sendiri, meskipun sudah di beri hukuman santri tersebut masih cenderung mengulanginya lagi , maka untuk hal ini juga yang menyebabkan penanaman nilai akhlak di Ponpes ini menjadi susah untuk di terima santri tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelum ini, maka penulis dapat memberikan kesimpulan, yaitu:

1. Peran Dakwah Ustadz Sunhaji dalam Menanamkan Nilai Akhlaqul Karimah di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang adalah dengan kegiatan keagamaan, seperti: pengajian kitab salaf yakni: Ustadz Sunhaji memberikan penjelasan dan pemahaman kepada semua santri yang ada di Ponpes tentang makna- makna yang terkandung dalam kitab tersebut untuk dapat dijadikannya pegangan hidup dalam berperilaku atau berakhlak yang baik. Selain itu juga , Yasin dan Tahlil , Istoqhosah, Mujahadah, dan kajian Mengaji Siroh Nabawiah (*kajian kitab Khulashoh Nurul Yakin*) yang mana dalam kitab tersebut menerangkan tentang kisah-kisah teladan Nabi Muhammad Saw, maka Ustadz Sunhaji berharap dengan kajian ini Ustadz Sunhaji dapat memberikan pengertian kepada santri tentang pentingnya berakhlaqul karimah sesuai pada nilai-nilai luhur yang terdapat pada akhlaqul karimah itu sendiri yakni seperti bersikap jujur, sederhana, pemaaf , berbakti kepada kedua orang tua, menjaga kesucian diri, sopan dan santun, adil , hemat, kasih sayang, dan sabar karena

dengan berakhlaqul karimah seseorang akan menjadi tenang dan berbahagia baik didunia dan di akhirat. Dengan menggunakan penanaman nilai akhlak tersebut, maka kegiatan dakwah Ustadz Sunhaji dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah di Ponpes Nurul Islami akan berjalan lebih terarah, efektif, efisien serta dapat diterima dan diikuti oleh semua santri. Jika dakwah ini dilakukan secara teratur dan baik dapat dipastikan santri akan semakin aktif dalam setiap kegiatan keagamaan yang ada di Ponpes. Sehingga tujuan Ustadz Sunhaji dalam Menanamkan Nilai Akhlaqul Karimah akan tercapai.

2. Faktor-faktor pendukung Peran Dakwah Ustadz Sunhaji dalam Menanamkan Nilai Akhlaqul Karimah di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang meliputi: (1) kajian dan pembelajaran, (2) dukungan dari masyarakat. Sedangkan Faktor penghambat Peran Dakwah Ustadz Sunhaji dalam Menanamkan Nilai Akhlaqul Karimah di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang meliputi: (1) alat komunikasi (*handphone*), (2) kurangnya perhatian dari orang tua, (3) adanya pengaruh dari santri kalong.

B. Saran

Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan dalam penelitian ini, antaranya ialah:

1. Kepada Ustadz Sunhaji harus lebih kreatif lagi dalam melakukan kegiatan dakwahnya agar santri tertarik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Ponpes Nurul Islami, mengingat tidak sedikit santri yang belum sadar dan aktif dalam kegiatan tersebut. Meskipun sudah banyak yang aktif dalam mengikuti kegiatan yang ada di Ponpes Nurul Islami tercinta ini.
2. Kepada semua pengurus Ponpes harus lebih solid dan meluangkan waktunya dalam setiap penanaman nilai yang berakhlakul karimah kepada semua santri.
3. Kepada semua santri Ponpes Nurul Islami harus lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada didalam Ponpes Nurul Islami ini karna dalam setiap kegiatan akan menentukan tentang seberapa besar dan baiknya akhlak kalian, harus slalu menyadari tanpa harus selalu diingatkan supaya nantinya jika sudah berada di masyarakat santri tidak kaget dan mudah dalam berinteraksi sosial langsung dengan masyarakat karena sejatinya setiap teindakan yang kita lakukan itu akan selalu dipandang dan dinilai oleh masyarakat jika santri memiliki akhlak yang baik maka masyarakat akan mudah untuk menerima , maka jika akhlak santri itu buruk masyarakat pun akan sulit untuk menerima keberadaan santri di masyarakat.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT, karena telah dan masih memberikan limpahan rahmat, hidayah serta karunia-Nya dalam hidup ini, akhirnya penulisan dan penelitian ini dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, kelemahan serta kekhilafan dalam penulisannya dikarenakan keterbatasan kemampuan sang penulis. Oleh karena itu dengan kerendahan hati pembaca penulis mengharapkan saran yang konstruktif dan kompleks dari semua pihak guna perbaikan tulisan untuk mencapai penulisan skripsi yang maksimal dan sempurna.

Akhirnya penulis mohon maaf atas segala kekurangan. Kelemahan dan ini semoga Allah SWT meridhoi hasil penelitian ini sehingga membawa manfaat yang besar bagi civitas akademika dan pembaca lain dalam memperluas ilmu pengetahuan teknologi dan sains (IPTEKS), dan juga bagi penulis khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin, 2007, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: AMZAH.
- Ahmadi, Abu, 1982, *psikologi sosial*, surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Al-Hafidz , Ahsin W., 2012, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Amin , H. Samsul Munir,2016, *Ilmu Akhlak*, jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Amin, Samsul Munir, 2016, *Ilmu Akhlak* ,jakarta: AMZAH.
- Anwar, Prof.Dr.Rosihon ,M.Ag, 2010, *Akhlak Tasawuf*, Bandung:CV PUSTAKA SETIA.
- Efendi, Nur , 2016, *Manajemen perubahan di pondok pesantren*, yogyakarta: Kalimedia.
- Emzir, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada).
- Fungsi peran dalam (<https://pendidikan.co.id/status-sosial-pengertian-jenis-fungsi-peran-kelas-dan-contohnya/>, diakses pada tanggal 04 /7/2019, pukul 09:30 WIB).
- Gunawan, Heri, 2012, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.
- Haris, Abd., 2010, *Etika Hamka konstruksi Etika Berbasis Rasional Religius*, yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang.
- Hikmat, Mahi M., 2014, *Metode Penelitian dalam perspektif ilmu komunikasi dan sastra*, yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Hidayat, Nur, M,Ag, 2013, *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta:penerbit ombak.

Hunt, Chester L. ,and Horton, Paul B., 1999, *Sosiologi*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama.

https://www.islamramah.co/amp/2018/08/1454/diakses_pada_jum'at_13/09/2019_pukul_19:50_Wib.

Jenis peran dalam (<https://www.artikelsiana.com/2019/02/Pengertian-peran-fungsi-jenis-peran-ciri-syarat-para-Ahli.html>, diakses pada tanggal 04/7/2019, pukul 09:41 WIB).

Machasin, H. , 2015, *Psikologi Dakwah*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.

Nata, Abudin, 1998, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Pengertian istiqhoshah
(<http://smstausyah.blogspot.com/2011/06/pengertian-dan-bacaan-dalam-istighosah.html>, diakses pada tanggal 04/7/2019, pukul 10:52 WIB).

Rais, Amin, 1997, *Demi Kepentingan Bangsa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Saputra, Wahidin, 2011, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Saputra, Wahidin, 2012, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Press.

Soekanto, Soerjono, 2002, *Teori Peranan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta cv)

Syamsudi, M. Hasyim, 2015, *Akhlak Tasawuf*, Malang: Madani Media.

Salim, Abdullah. 1994. *Akhlak Islam Membina Rumah Tangga Dan Masyarakat*. Jakarta: Seri Media Dakwah.

Susilo, Sutarjo, 2013, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, Jakarta:Rajawali Pres.

Thoha, Chabib, 2004, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yongyakarta:PUSTAKA BELAJAR

Ulum Amirul, 2016, *3 Ulama Karismatik Nusantara*, Yogyakarta: Global Press

wakny ilaihi, M.Munir,2006, *Manajemen Dakwah*, jakarta : prenada media.

Wawancara langsung dengan Ustadz Sunhaji, 19/04/2019, pukul 13.00 WIB

Wawancara langsung dengan Ustadz Sunhaji, 19/05/2019, pukul 10.00 WIB

zakiy Al-Kaaf , Abdullah, 2001, *Ilmu Akhlak*, Pekalongan: CV PUSTAKA SETIA.

DRAF WAWANCARA

Ustadz Sunhaji

1. Bagaimana tentang sejarah singkat berdirinya Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang?

Jawab: sejarah singkatnya berdirinya Ponpes Nurul Islami ini yaitu mulai tahun 2000, secara de jure sudah mulai dibangun tepatnya pada akhir tahun 2000 sudah mulai ijin kedinas kemudian pada tahun 2001 yayasan diperbolehkan lalu proses sekolah mulai berjalan yaitu yang pertama adalah SMA yang mana siswanya berasal dari luar kota semua. Namun karena saya meneliti pondok maka yang saya cantumkan hanya Ponpesnya saja. Saat itu awal Ponpes semua santri jadi satu yakni kamar putra dan putri berada di sebelahan, tokoh pendiri pada generasi awal yaitu dr.H. Heri Prasetyo. MM, Prof. H. Amin Sukur. M.Sg., Dr.Mukhyar Fanani, Ky.Toha, KH.Subkhi Abadi dan lain –lain. Awalnya semua ta'mir di Mijen berkumpul di kelurahan untuk membahas perijinan di rejosari wonolopo dan masjid besar, dan juga masyarakat dan di wakili tokoh-tokoh telah memberiijin pendirian Ponpes. Sehingga masyarakat di libatkan untuk kegiatan di Ponpes diantara : TPQ, Pengajian malam senin, Yasinan malam jum'at. Yang di isi oleh masyarakat dan anak Ponpes ikut serta seiring perkembangan waktu dan kondisi pengajar sibuk sentral untuk pengembangan Ponpes hingga sekarang.

2. Bagaimana cara Ustadz Sunhaji dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang ini?

Jawab : KBM ngaji kitab, Ta'lim, Akhlaqul banin, Sumber Akhlak, Murojaah, semua kegiatan Santri , mulai dari kelompok sampai individu secara klasik , secara privasi santri yang cukup bermasalah diundang / dating sendiri ke anak tersebut. Penegasan ada hukuman dan pengertian untuk agar tidak ada dendam dan menyadari perbuatannya.

3. Apa saja kegiatan yang ada di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang ini?

Jawab: kegiatan dimulai dari jam 17.00 WIB, semua santri mulai kumpul di masjid, menunggu sholat maghrib berjama'ah, ngaji kajian kitab sampai jam 21.00 – 22.00 WIB , untuk belajar, dan untuk solat malam sendiri-sendiri subuh ngaji Qur'an dibagi 5 kelompok Ustadz dan Ustadzah. Sedangkan pada hari tertentu Siroh nabawiah tiap jum'at habis subuh, habis maghrib yasinan dan tahlil, malam ahad istiqosah ba'da maghrib di lanjut kegiatan rekreasi kaligrafi, permainan tradisional, atau menonton film sampai jam 24.00 Wib.

4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Ustadz Sunhaji dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang ini?

Jawab: faktor pendukung diantaranya semuanya dan pimpinan Ponpes, dari anak-anak ketika penjelasan mau menerima masukan, masyarakat sekitar mendukung untuk penanaman akhlak baik di

dalam dan diluar Ponpes, lingkungannya asri dan jauh dari keramaian mendukung sekali untuk penanaman akhlak para santri.

5. Apa saja peran Ustadz Sunhaji di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang ini, Sebagai apa?

Jawab: peran guru asuh khusus putra, kemudian Ponpes pelaksana harian KH. Zaenu Safrudin, Ustadz Sunhaji dan pengembangan diri dan pendalaman agama di ngaliyan pada jama'ah ngondoriyo bersama bapak-bapak disana.

6. Apakah Ustadz Sunhaji selain di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang, juga memiliki kegiatan lain yang di luar dari ponpes ini?

Jawab: dimasyarakat sebagai Ustadz biasa namun kegiatan masyarakat tetap jalan selagi tidak mengganggu Ponpes dan masyarakat mengerti.

7. Apa saja peran Ustadz Sunhaji di masyarakat, biasanya sebagai apa ?

Jawab: dimasyarakat sebagai Ustadz biasa namun kegiatan masyarakat tetap jalan selagi tidak mengganggu Ponpes dan masyarakat mengerti.

8. Apa strategi atau cara yang lain yang biasa Ustadz Sunhaji terapkan di Ponpes ini?

Jawaban: strateginya Ustadz Sunhaji langsung selesai di tempat, di kasih pengertian atau penyadaran diri.

9. Bagaiman struktur yang ada di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang ini?

Jawab: **Struktur Ponpes Nurul Islami**

- a. pimpinan Ponpes KH.Zaenu Safrudin. S.Pd.I.MPd.
 - b. Pelaksana harian Ustadz Sunhaji
 - c. Ketua lurah Ponpes Nurul Islami : Fernanda Bagas
 - d. Wakil lurah Ponpes Nurul Islami : Danu Sugiarto
 - e. Sekertaris : Manisa Indah Safitri
 - f. Bendahara : Halimah Sri Hastutik
 - g. Bid. Pendidikan dan Keagamaan : Sahara Mustika
Nikmah
 - h. Bid. Keamanan : Aditya Choirul
 - i. Bid. Lingkungan : Wahyu Wijiyanti
10. Apa saja Nilai-nilai akhlaqul karimah yang sudah Ustadz Sunhaji terapkan di Ponpes ini?

Jawab: Nilai-nilai akhlak yang sudah diterapkan diantaranya jujur dalam setiap tindakan, birul walidain, kasih sayang, berlaku hemat, kesederhanaan, baik kepada sesame, pemaaf, menanamkan sikap malu jika melakukan kesalahan, sabar, syukur atas apa yang diberikan, sopan santun, bimbingan tertutup selesai ditempat, kemandirian dalam bersikap.

Pimpinan Ponpes Nurul Islami (KH. Zaenu Safrudin)

1. Bagaimana cara KH. Zaenu dalam membimbing para santri yang ada di Ponpes ini?

Jawab: Dengan menerapkan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadist, dengan mencontohkan sesuai yang diperintahkan oleh Nabi Muhammad Saw, bertutur kata yang baik, menasehati dengan Bahasa yang baik dan santun memberi contoh-contoh akhlak yang baik (berakhlaqul karimah) dan tetap menjaga ukuwah islamiah yang baik pula sesuai yang ada pada petunjuk yang baik yaitu Al-Qur'an dan Hadist.

2. Berapakah jumlah santri yang ada di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang ini?

Jawab: jumlah santri yang ada di sini berjumlah 60 santri karna Alhamdulillah sudah bertambah dari yang kemarin baru 40 santri karna santri-santri yang sudah lulus kini bertambah lagi menjadi 60 santri yang terdiri dari santriwan dan santriwati.

3. Bagaimana sejarah singkat tentang berdirinya Ponpes ini?

Jawab: sejarah singkatnya berdirinya Ponpes Nurul Islami ini yaitu mulai tahun 2000, secara dejure sudah mulai dibangun tepatnya pada akhir tahun 2000 sudah mulai ijin kedinas kemudian pada tahun 2001 yayasan diperbolehkan lalu proses sekolah mulai berjalan yaitu yang pertama adalah SMA yang mana siswanya berasal dari luar kota semua. Namun karena saya meneliti pondok maka yang saya cantumkan hanya Ponpesnya saja. Saat itu awal Ponpes semua santri

jadi satu yakni kamar putra dan putri berada di sebelah , tokoh pendiri pada generasi awal yaitu dr.H. Heri Prasetyo. MM, Prof. H. Amin Sukur. M.Sg., Dr.Mukhyar Fanani, Ky.Toha, KH.Subkhi Abadi dan lain –lain. Awalnya semua ta'mir di Mijen berkumpul di kelurahan untuk membahas perijinan di rejosari wonolopo dan masjid besar, dan juga masyarakat dan di wakili tokoh-tokoh telah memberiijin pendirian Ponpes. Sehingga masyarakat di libatkan untuk kegiatan di Ponpes diantara : TPQ, Pengajian malam senin, Yasinan malam jum'at. Yang di isi oleh masyarakat dan anak Ponpes ikut serta seiring perkembangan waktu dan kondisi pengajar sibuk sentral untuk pengembangan Ponpes hingga sekarang.

4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat KH. Zaenu dalam menanamkan akhlaqul karimah kepada para santri di Ponpes ini?

Jawab: faktor pendukungnya yaitu santri mau menerima masukan dan paham dengan apa yang disampaikan oleh ustadz dan ustadzah mau belajar bersama tidak malu dalam bertanya dan rajin , faktor penghambatnya kurangnya masih ada yang bermalas-malasan namun di waktu dan tempat itu juga mau menyadari kesalahnya.

5. Apa saja kegiatan yang bapak tanamkan kepada para santri dalam menanamkan jiwa yang berakhlaqul karimah ?

Jawab: kegiatan yang ditanamkan itu kegiatan mengaji kitab-kitab salafi seperti kitab tasawuf, nahwu sorof , kitab nabawiah, al-ghazali, ta'lim muta'alim, hidatul awam, akhlaqulil banin, dan yang lainnya karna dengan mengkaji kitab-kitab seperti itu santri menjadi tau dan

paham tentang makna-makna yang terkandung dalam kitab tersebut dan mampu untuk mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ustadzah Dina Asanti

1. Bagaimana cara Ustadzah dalam membimbing para santri di Ponpes ini?

Jawab: Dengan mengajari ngaji, menegur di tempat, jika sudah parah santri diberi hukuman kebersihan.

2. Apa saja kendala-kendala Ustadzah dalam menanamkan Nilai akhlaqul karimah kepada para santri?

Jawab: Hp, karena ada dorongan dari kalong, adanya sesuatu yang tidak baik yang seharusnya belum di beri Hp.

3. Apa saja Nilai-nilai akhlaqul karimah yang sudah Ustadzah tanamkan kepada para santri?

Jawab: Nilai-nilai yang sudah di tanamkan diantaranya berbicara dengan baik dengan menggunakan Bahasa krama, perilaku sopan santun dengan yang lebih tua, membiasakan bangun pagi, membiasakan untuk sholat berjama'ah.

4. Apa saja kegiatan yang sudah ustadzah tanamkan kepada para santri untuk bisa memiliki akhlaqul karimah?

Jawab: Ngaji habis maghrib sampai jam 20.30 WIB, mengaji habis sholat subuh, puasa senin dan kamis.

5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Ustadzah dalam menanamkan Nilai –nilai akhlaqul karimah di Ponpes ini?

Jawab: faktor pendukungnya diantaranya adanya dukungan dari santri melalui mulut kemulut, mencontohkan dengan perbuatan baik.

Sedangkan untuk faktor penghambatnya diantaranya belum ada kesadaran, masih bermalasan-malasan.

6. Apa saja peran Ustadzah di Ponpes ini?

Jawab: perannya yakni sebagai pengasuh khusus santri putri, ustadzah, pengajar ngaji, jadi ibu di dalam asrama putri.

Ketua Pengurus Fernanda Bagas

1. Bagaimana Struktur kepengurusan yang ada di Ponpes ini?

Jawab: **Struktur Ponpes Nurul Islami**

- a. pimpinan Ponpes KH.Zaenu Safrudin. S.Pd.I.MPd.
- b. Pelaksana harian Ustadz Sunhaji
- c. Ketua lurah Ponpes Nurul Islami : Fernanda Bagas
- d. Wakil lurah Ponpes Nurul Islami : Danu Sugiarto
- e. Sekertaris : Manisa Indah Safitri
- f. Bendahara : Halimah Sri Hastutik
- g. Bid. Pendidikan dan Keagamaan : Sahara Mustika Nikmah
- h. Bid. Keamanan : Aditya Choirul
- i. Bid. Lingkungan : Wahyu Wijiyanti

2. Bagaimana cara anda dalam membina para santri yang ada di Ponpes ini?

Jawab: mencontohkan dengan diri sendiri, menerapkan aturan yang ada di Ponpes.

3. Apa saja Kendala-kendala yang anda alami dalam menanamkan akhlaqul karimah di Ponpes ini?

Jawab: kendala-kendalanya diantaranya pengurus ada tugas sekolah yang pada magang, sulit dalam menerima aturan.

4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat anda dalam menanamkan nilai-nilai akhlaqul karimah?

Jawab: faktor pendukungnya diantaranya adanya kemauan yang kuat dari santri, sedangkan untuk faktor penghambatnya diantaranya adanya pengaruh dari santri laju.

5. Bagaimana cara anda dalam mengatur para anggota pengurus disini?

Jawab: cara mengaturnya yakni dengan mengadakan kumpul bareng untuk berdiskusi dan berevaluasi.

6. Bagaimana tata tertib yang anda terapkan di Ponpes ini ?

Jawab: tata tertip yang diterapkan yakni dengan berdiskusi, piket kebersihan, disiplin pada saat waktu mengaji, tepat waktu dalam menjalankan sholat lima waktu, penindakan pada santri yang melanggar aturan.

7. Apa saja kegiatan lain yang anda terapkan untuk para santri di Ponpes ini?

Jawab: olahraga bersama setiap hari minggu, kebersihan Ponpes, gebyar Ramadhan, peringatan hari santri, maulidan, tahlilan di masyarakat, kerja bakti di lingkungan desa sekitar Ponpes Nurul Islami.

Masyarakat

1. Bagaimana pandangan bapak mengenai Ustadz Sunhaji di masyarakat Wonolopo Mijen Semarang ini?

Jawab: Baik, perilaku yang dilakukan baik semua, di Ponpes tata tertibnya bagus sesuai mengajar, tegas, sopan, bijaksana, menjalankan sesuai dengan prosedurnya, di masyarakat baik, berkumpul, sopan, ramah, berorganisasi dengan masyarakat, slalu mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat.

2. Apakah Ustadz Sunhaji memiliki karismatik yang berbeda dengan Ustadz –Ustadz yang lain ?

Jawab: iya, orangnya sopan dan bijaksana, keunikannya karna Ustadz Sunhaji sangat ramah dan sopan dengan semua orang baik di dalam masyarakat dengan di pondok sama tidak di buat-buat.

3. Apa saja yang sudah Ustadz Sunhaji berikan di masyarakat Wonolopo Mijen Semarang ini?

Jawab: pengajaran sopan santun, berkumpul dan bermasyarakat.

Alumni Ponpes Nurul Islami (Oktara Lutvika)

1. Bagaimana pandangan mbak mengenai Ustadz Sunhaji?

Jawab: sabar, ceria, bawaanya lucu maksudnya saat marah dia tetap kelihatan ceria, tegas, nyenengin, ngemong dan pengertian, tidak ngrusa-grusu, orangnya pelan tapi pasti.

2. Apakah Ustadz Sunhaji termasuk orang yang memiliki karismatik yang berbeda dengan Ustadz yang lain ?

Jawab: iya beda, soalnya orangnya itu tau dan cara pandanganya itu tidak hanya dari orang dewasa cara jelasin pertanyaan-pertanyaan sama santri yang masih dibawah umur itu bisa mengikuti arus atau bisa menyesuaikan dan bisa di mengerti , orangnya tidak pernah menunjukkan kalau dia bisa menguasai agama, orangnya tidak pernah menunjukkan kalau dia itu Ustadz beliau juga masih sering meminta wejangan-wejagn dengan kiai.

3. Apa saja yang sudah mbak rasakan selama menjadi santrinya Ustadz Sunhaji?

Jawab: seneng, nyaman, ngerasa aman, bisa buat tempat curhat kalau lagi kangen sama rumah, bisa buat obat kalau lagi kangen sama orang tua.

Santri Nurul Islami (Salma)

1. Bagaimana menurut pandangan adik mengenai Ustadz Sunhaji?

Jawab: orangnya baik, bijaksana, santun, tegas, saat di Ponpes bisa menjelaskan sampai luas tentang pokok tema mengaji.

2. Apa saja yang sudah adik rasakan selama menjadi santrinya Ustadz Sunhaji?

Jawab: yang sudah saya rasakan selama menjadi santrinya Ustadz Sunhaji , saya bisa mendapatkan ilmu yang belum pernah saya dapat misalnya seperti tentang bagaimana cara saya harus bersikap dan yang lainnya selain itu juga saya bisa mendapat nasehat-nasehat langsung dan saya langsung mengerjakan.

3. Bagaiman cara Ustadz Sunhaji dalam mengajarkan dan menanamkan nilai akhlaqul karimah di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang ini?

Jawab: Dengan memberi contoh-contoh yang baik untuk ditiru.

4. Apakah adik paham dengan apa saja yang disampaikan mengenai materi-materi dakwahnya dan kajian-kajian kitabnya? Berikan alasannya ?

Jawab: iya paham, alasannya karna saat Ustadz Sunhaji menerangkan ustadz sunhaji selalu memberi perumpamaan yang mudah untuk di pahami misalnya seperti saat menjelaskan kitab hidayat us sibyan (tentang ilmu tajwid).

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Kegiatan santri yang terlambat memasuki ruangan belajar (kurang disiplin), biasanya santri di kenai hukuman dengan menghafalkan Asmaul-Husna kegiatan tersebut dilakukan di halaman Ponpes Nurul Islami.

(sumber data : diambil langsung saat kejadian berlangsung pada tanggal 18 mei 2019, pukul 10.00 WIB)



Kegiatan sampling mengenai santri yang sudah menjalankan nilai luhur yang terkandung dalam Akhlaqul Karimah, dengan beberapa santri yang ada di Ponpes Nurul Islami.

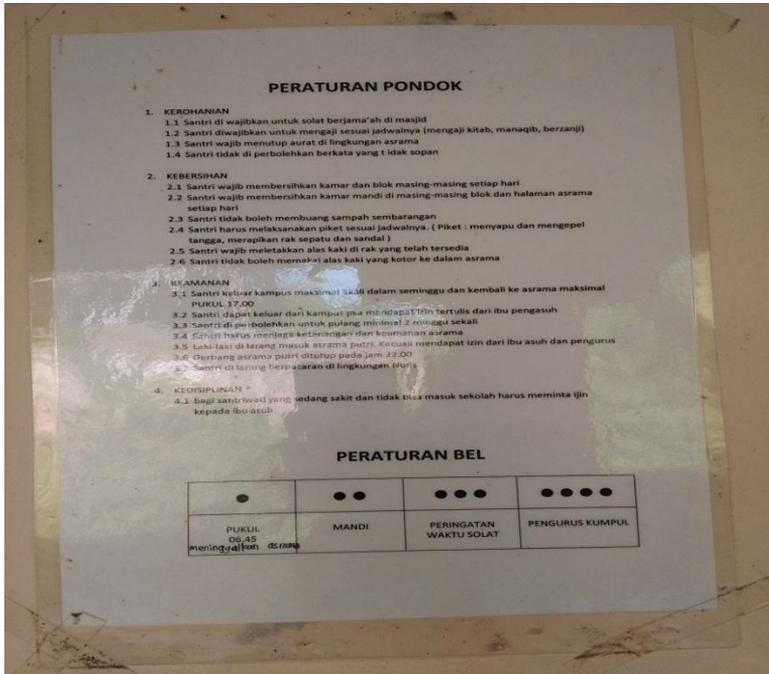
(sumber data : diambil langsung saat kejadian berlangsung pada tanggal 19 mei 2019, pukul 09.00 WIB)



Kegiatan wawancara langsung dengan santri mengenai pandangan Ustadz Sunhaji dimata para santri Nurul Islami .
(sumber data : diambil langsung saat kejadian berlangsung pada tanggal 26 mei 2019, pukul 10.29 WIB)



Kondisi depan dalam Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang
(sumber data : diambil langsung saat kejadian berlangsung pada tanggal 26 mei 2019, pukul 10.20 WIB)



Peraturan Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang

(sumber data : diambil langsung saat kejadian berlangsung pada tanggal 26 mei 2019, pukul 10.20 WIB).



Kegiatan Gebyar Ramadhan Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang, kegiatan ini biasa dilakukan setiap bulan ramadhan yang mana dalam kegiatan ini banyak menyajikan berbagai macam bakat-bakat para santri seperti rebana, qiro'ah, puisi, pantun, ceramah atau khitobah dengan menggunakan bahasa indonesia, arab, dan bahasa inggris, kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada puasa yang ke 23 menjelang H-7 lebaran.



Sambutan dari Ustadz Sunhaji mengenai acara Gebyar Ramadhan



Sambutan dari KH. Zaenu Safrudin mengenai acara Gebyar Ramadhan, beliau menyampaikan kepada semua santri agar tetap terus menjaga ukuwah islamiah dan akhlaqul karimah kepada sesama umat manusia, selain itu juga beliau juga menyampaikan agar semua santri untuk selalu siap dalam memimpin di masyarakat beliau memberi semboyan “*man jada waa jada*”, agar semua santri dapat bersungguh dalam menggapai semua cita-citanya, selalu semangat dan bersungguh-

sebenarnya harus sabar dalam setiap proses yakin bahwa setiap orang wajib dan berhak untuk sukses.

(sumber data : diambil langsung saat kejadian berlangsung pada tanggal 29 Mei 2019, pukul 20.30 WIB).



Wawancara langsung dengan KH.Zaenu Safrudin di ruang tamu depan.

(sumber data : diambil langsung saat kejadian berlangsung pada tanggal 31 Mei 2019, pukul 09.00 WIB).



YAYASAN NURUL ISLAMI

المؤسسة التأسيسية الاسلاميه بمعهد نور الاسلامي

PONDOK PESANTREN NURUL ISLAMI

Alamat : Rejosari RT 2 RW 3 Wonolopo Mijen Semarang Telp. 085100774477 & 085103777077

SURAT KETERANGAN

No. 25/H/PPNI/VII/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan Pondok Nurul Islami Semarang, menerangkan bahwa :

N a m a : Luluk Meirawanty
Tempat/tanggal lahir : Kendal, 14 Mei 1997
Alamat : Ds. Genting – Getas, Rt 01 Rw 04 Kec. Singorojo Kab. Kendal
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Peran Dakwah Ustadz Sunhaji Dalam Menambah Nilai Akhlaqul Karimah di Pondok Pesantren Nurul Islami Mijen Semarang.

Telah melaksanakan riset pada tanggal 16 Januari 2019 dan selesai tanggal 08 Juli 2019.

Demikian surat keterangan ini untuk menjadi periksa.

Semarang, 08 Juli 2019

Pimpinan Pondok,


Zaenu Saefudin, S.Pd.I, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : B- 1487 /Un.10.4/K/PP.00.9/06/2019

17 Juni 2019

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Kepada Yth.
Pimpinan Ponpes Nurul
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka penyusunan proposal skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a : Luluk Meirawanty
N I M : 1501036097
J u r u s a n : Manajemen Dakwah (MD)
J u d u l S k r i p s i : Peran Dakwah Ustadz Sunhaji dalam Menanamkan Nilai Akhlaqul Karimah di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang.

Bermaksud melakukan kegiatan Riset di Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo (sebagai laporan)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Luluk Meirawanty
Tempat, tanggal lahir : Kendal, 14 Mei 1997
Alamat : Ds. Genting-Getas, Rt 01/Rw 04, Kec.
Singorojo, Kab. Kendal
Handphone/WA : 0895703604000
Jenis Kelamin : Perempuan
Email : meirawanty14@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

SD : SDN 02 GETAS
MTS : MTS Darul-Amanah Sukorejo –
Kendal
SMA : SMA Unggulan Nurul Islami
Semarang
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN)
Walisongo Semarang (2015-2019).
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ S1
Manajemen Dakwah

Demikian riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenarnya dan kepada yang berkepentingan harap maklum adanya.

Semarang, 16 September 2019

Penulis

Luluk Meirawanty